

**STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN DI KENAGARIAN  
SIMPANG TONANG KECAMATAN DUA KOTO  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Reka Saputri**

**NIM 1B118031**

**PROGRAM STUDI SASRA INDONESIA  
JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2022**

**STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN DI KENAGARIAN  
SIMPANG TONANG KECAMATAN DUA KOTO  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sastra Indonesia**



**Oleh:**

**Reka Saputri**

**NIM I1B118031**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**


**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman* yang disusun oleh Reka Saputri Nomor Induk Mahasiswa 11B118031 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Skripsi di depan Dewan Penguji.

Jambi, Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Warni, M.Hum.

NIP. 196010151987012000

Jambi, Desember 2022

Pembimbing II



Sovia Wulandari, S.S., M.Pd.

NIP. 1989010920119032013


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman* yang disusun oleh Reka Saputri Nomor Induk Mahasiswa I1B118031 yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Selasa, 06 Desember 2022.

### Dewan Penguji

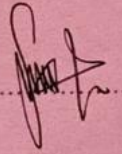
1. Dr. Warni, M.Hum

NIP.196010151987012000

Ketua .....

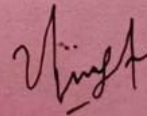
2. Sovia Wulandari S.S., M.Pd

NIP. 1989010920119032013

Sekretaris.....

Mengetahui,

Ketua Prodi Sastra Indonesia



Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 199009012019032013

## MOTTO

*"Selama senyum ibu masih terpancar diwajahnya, insyaallah duniaku  
masih baik baik saja"*

*"Kita mungkin bisa menerima keterlambatan bahkan kegagalan sekalipun, akan  
tetapi kita tidak bisa menerima  
segala hal yang tidak pernah diusahakan"*

---

---

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu yaitu Bapak Masral dan Ibu Ely Roswita sebagai wujud rasa terima kasih saya yang teramat dalam semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan kebahagiaan syurga di dunia dan syurga akhirat amin. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, semangat dan doa untuk saya selama ini. Atas apa yang telah saya gapai hari ini, sungguh belum mampu membalas segala kebaikan dan jerih payah kalian untuk saya. Teruntuk Abang dan Uni saya Risno Waldi dan Elpa Suryani terima kasih kalian sudah banyak membantu membiayai pendidikan saya, mendengar segala keluh kesah dan selalu mendukung segala keputusan saya.

---

---

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Saputri  
NIM : I1B118031  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ” benar-benar karya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti mengingkari pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



RekaSaputri

NIM I1B118031

## ABSTRAK

Saputri, Reka. 2022. *Struktur dan Fungsi Mantra di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman*. Program Studi Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Warni, M.Hum (II) Sovia Wulandari S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** struktur, fungsi, dan mantra pengobatan.

Mantra adalah ucapan atau perkataan yang lahir dan berkembang dari mulut ke mulut yang berkaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu, mantra pengobatan dengan mendeskripsikan struktur dan fungsi 10 mantra yaitu *mantra barah talingo*, *mantra bagokon*, *mantra dicakok ulok*, *mantra mancit boltok*, *mantra baroon*, *mantra tumbur bibison*, *mantra tarpangan*, *mantra mancit ngingi*, *mantra pondialon* dan *mantra mosok*.

Data diperoleh dari informan *Nonok Kanna* dan *Uwo Jumiati* yang merupakan masyarakat Simpang Tonang Kecamatan Dua koto. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa khususnya pengkajian mantra dengan menggunakan kajian struktural mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman memiliki (1) struktur : rima (aliterasi, asonansi, rima sempurna, rima tak sempurna, rima awal, rima akhir, rima horizontal dan rima vertikal), irama lembut dan datar, diksi yang digunakan berupa bacaan al quran, bait dan larik terdiri dari 1 bait dengan jumlah 5 sampai 10 larik. (2) fungsi mantra sebagai alat pengobatan penyakit, sarana untuk berdoa dan mendatangkan kebaikan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang berlimpah untuk saya hingga tugas akhir ini bisa selesai sebaik-baik versi yang saya bisa. Segala syukur saya ucapkan kepadamu ya Allah, karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling saya, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala tuhan semesta alam, karena atas limpahan rahmat, kasih sayang serta ridho-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul "Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman" dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak maka penulis dapat melewati semua itu. Karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu Dr. Warni, M. Hum pembimbing I dan juga kepada Ibu Sovia Wulandari, S.S.,M.Pd pembimbing II dengan segala kesabaran dan keikhlasan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr.Drs. Maizar Karim, M.Hum sebagai penguji I, Ibuk Liza Septa Wilyanti, S.Pd sebagai penguji II dan Bapak Rengki Afria, S.Pd., M.Hum sebagai penguji III yang



bersedia memberikan kritik dan saran pada skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. M Rusdi, S.Pd., M.Sc. Selaku Dekan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Ibu Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua prodi Sastra Indonesia. Serta tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Irma Suryani selaku sekretaris prodi yang selalu memberi masukan yang baik kepada penulis. Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Egus Maryanita selaku staf administrasi program Studi Sastra Indonesia yang selalu dengan sabar menolong mahasiswa selama proses perkuliahan. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua bapak dan ibu dosen yang selama ini begitu baik dan sabar dalam memberikan ilmu kepada mahasiswanya, serta semua staf di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Kemudian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah kebersamai penulis serta turut andil dalam terselesaikannya skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Uwo atau Nenek (Muhamad Kanna) dan Uwo Jumiatai Dahniar) sebagai informan atau dukun dalam penelitian di Kenagarian Simpang Tonang yang sudah bersedia membantu penulis dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Kepada orang tua, Ayah ( Masral) dan Ibu (Ely Roswita) yang selalu sabar, mendoakan, mendukung, serta memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani hal apapun. Terutama dalam memberi semangat dan doa dalam skripsi ini. Terimakasih untuk segala hal yang diberikan kepada penulis, terutama kasih dan cintanya. Kepada Abang (Risno Walidi) dan Uni (Elpa Suryani) yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis dalam segala hal. Terutama

dalam hal menunjang segala bentuk keperluan penulis dalam membuat skripsi, hingga penulis wisuda.

Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman Sastra Indonesia khususnya keluarga Himsi (Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia) terkhusus teman-teman seangkatan Sastra Indonesia 2018 yang telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan pendidikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada BIDIKMISI yang membuat penulis mampu meneruskan pendidikan menuju sarjana dan sangat membantu dalam kehidupan perkuliah penulis. Penulis sangat cinta BIDIKMISI.

Terimakasih kepada sahabat seperjuangan sedari daftar ulang Alhamdulillah kita semua lulus BIDIKMISI hingga kini yaitu Dini, Asjunira, Ulfa, Delma, Yona, Sari walau jalan hidup kita berbeda dan sulit bertemu tapi penulis selalu mendoakan semoga kalian selalu bahagia. Terima kasih banyak Saudara tak sedarah Eka Syamsiah yang telah menemani dan membantu penulis selama di perantauan yang sudah rela selalu direpotkan kapan saja dan dimana saja, yang selalu menjadi support system dan tempat berkeluh kesah. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada Muhammad Ihsan sebagai orang yang selalu menjadi tempat penulis menuangkan segala keluh kesah, terima kasih banyak atas kesabaran dan dukungannya kepada penulis selama menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sementara manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun penulis harapkan demi kebaikan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak yang

berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengkajian sastra lama seperti mantra ini mengenai struktur dan fungsi mantra.

Jambi, 06 Desember 2022

Reka Saputri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>7</b>
2.1    Landasan Teori .....	7
2.1.1    Hakikat Mantra.....	7
2.1.2    Puisi Rakyat.....	9
2.1.3    Teori Struktural .....	11
2.1.4    Struktur Mantra .....	15
2.1.5    Fungsi Mantra.....	20
2.2    Penelitian Relevan .....	23
2.3    Kerangka Berfikir.....	26

<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1    Metode dan Jenis Penelitian .....	27
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3    Data dan Sumber Data.....	28
3.3.1    Data .....	28
3.3.2    Sumber Data .....	29
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4.1    Observasi .....	29
3.4.2    Teknik Rekam .....	30
3.4.3    Dokumentasi.....	30
3.5    Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>32</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Struktur Mantra Pengobatan .....	32
4.1.2 Fungsi Mantra Pengobatan.....	53
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Struktur Mantra .....	60
4.2.2 Fungsi Mantra.....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra lisan adalah bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun kemudian disebarkan secara lisan, biasanya menggunakan bahasa daerah. Dengan demikian sastra lisan merupakan milik bersama (kolektif) masyarakat tertentu yang bersifat anonim.

Sastra lisan lahir dari masyarakat yang masih bersifat tradisional yang kental dengan adat istiadat dan budaya dan lebih menekankan sifat khayalan dan magis. Menurut Hutomo (2014:3) sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup kesustraan warga dalam suatu kebudayaan yang disebar luaskan dari mulut ke mulut secara turun temurun. Shipley (2015:1) Sastra lisan inilah yang pertama kalinya lahir dan berkembang dan dikenal di tengah masyarakat Indonesia pada masa lampau, salah satu sastra lisan yang masih digunakan oleh masyarakat adalah mantra.

Mantra ialah ucapan atau perkataan yang lahir dan berkembang dari mulut ke mulut yang berkaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat. Menurut Retnoningsih (2014:310), mantra merupakan suatu ucapan atau perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib. Mantra ialah puisi lama, yang lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan (Hartitah, 2020 ) Sejalan dengan itu Syam juga berpendapat tentang mantra (2009:42) mantra merupakan suatu ucapan atau ungkapan yang pada dasarnya memiliki unsur kata yang ekspresif berima dan

berirama yang isinya dianggap dapat mendatangkan daya gaib yang dibacakan oleh seorang pawang atau dukun.

Adapun mantra menurut Sorayah (2020:110), menyatakan bahwa mantra berarti kegiatan membebaskan pikiran. Dari sisi istilah, mantra berarti bunyi, kata, frasa, atau kalimat yang digumamkan, dibisikkan, diucapkan, dinyanyikan dengan cara berulang-ulang, diyakini memiliki kekuatan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan bermanfaat untuk tujuan pelafalannya (pengucapan atau pembacanya). Mantra juga diyakini mengandung kekuatan gaib dan penuh dengan misteri. Mantra tidak dapat diucapkan oleh sembarang orang, melainkan hanya diucapkan oleh dukun dan pawang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mantra mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan dukun atau pawang yang membacakannya. Mantra adalah suatu karya sastra lama yang berupa ucapan yang berkembang dari mulut ke mulut serta berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan. Mantra salah satu jenis sastra lama yang mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya. Sama halnya dengan mantra yang masih digunakan dan dipercayai oleh masyarakat di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Pasaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, Pasaman mempunyai 12 kecamatan yang terdiri dari: Bonjol, Dua Koto, Panti, Mapat Tunngul, Mapat Tunngul Selatan, Padang Gelugur, Rao, Rao Selatan, Rao Utara, Simpang Alahan Mati, Tigo Nagari. Dari 12 Kecamatan yang berada di Pasaman, Kecamatan Dua Koto yang terdiri dari 2 Nagari Cubadak dan Nagari Simpang Tonang. Nagari Simpang Tonang merupakan salah satu desa di

Kabupaten Pasaman, yang mana masyarakat Simpang Tonang ini merupakan etnis Mandailing namun dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada adat istiadat Minangkabau, masyarakat Simpang Tonang masih sangat kental dengan kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, salah satunya mantra.

Mantra di Kenagarian Simpang Tonang hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat setempat, ini dapat dibuktikan dengan keberadaan mantra yang tidak dapat dipisahkan dari sistem budaya yang menata kehidupan sosial serta religius masyarakatnya. Masyarakat Simpang Tonang mempercayai mantra yang memberikan asumsi penyembuhan secara tradisional tanpa adanya bantuan medis kepada seseorang ditinjau dari segi bahasa mantra yang diucapkan tersebut.

Terdapat berbagai jenis mantra yang sampai sekarang masih tumbuh dan berkembang dan dipercaya oleh masyarakat. Mantra-mantra tersebut diantaranya *mantra pamanih, mantra pamaga diri, mantra pengobatan, mantra pakasiah,*. Mantra di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ini masih kental dan masih dipergunakan sampai sekarang. Salah satu contoh berdasarkan hasil observasi awal adalah mantra dicakok ulok atau mantra digigit ular dengan bunyi “ *Bismillahirrohmanirrohim satul mukti yatul mukti satul hak, hak sakalikum kato Allah, Allah samato-mato. Hak sakalikum kato Muhammad, Muhammad samato-mato, hak kato tiado kato, kato ku kato Allah, sagalo yang bernyawo tiado melawan kepada aku, dengan kalimah hu Allah*”.

Adapun alasan peneliti memilih mantra pengobatan sebagai bahan penelitian ialah karena mantra pengobatan masih digunakan di Kenagarian



Simpang Tonang karakteristik dan ciri khas mantra di daerah ini yaitu mengunakan campuran bahasa arab, bahasa daerah. Penutur asli mantra itu sendiri saat sekarang ini hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja bahkan di Kenagarian Simpang Tonang saat ini tinngal seorang dukun sebagai penutur asli mantra tersebut. Keyakinan masyarakat Simpang Tonang terhadap mantra yang masih dipertahankan di Kenagarian Simpang Tonang, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kren semakin berkurangnya penutur asli sastra lisan ini yng berbentuk mntra, serta untuk menginventarisasikan serta sebagai bahn penelitin berikutnya.

Dalam penyampaiannya mantra tidak bisa asal diucapkan sembarangan karena hanya orang-orang tertentu yang dapat mengucapkan mantra tersebut, karena kesakralannya yang diyakini jika diucapkan secara benar akan mengandung kekuatan gaib, maka dari itu mantra ini biasaya dilafalkan oleh pawang atau datuk yang pengucapannya secara berbisik-bisik. Dalam mantra terdapat beberapa ciri, menurut Santoso (2013:120) ciri-ciri mantra yaitu berirama, akhir abc-abc, abcd-abcd, abcde-abcde, bersifat lisan, sakti, magis, adanya perulangan; metafora merupakan unsur penting, bersifat esoferik (bahasa khusus antara lawan pembicara dan lawan bicara) dan misterius, lebih bebas dibanding puisi rakyat lainnya dalam hal suku kata, baris, dan persajakan. Tidak hanya ciri-ciri saja yang terdapat dalam mantra akan tetapi terdapat struktur dan fungsi dalam mantra.

Dalam sebuah mantra memiliki fungsi pada setiap kalimatnya yang berbeda-beda. Menurut Sugiarto (2015:92) menyatakan fungsi mantra ialah untuk mempengaruhi alam semesta atau binatang. Adapun fungsi mantra bagi

masyarakat Jawa terdiri dari dua belas yakni: penakluk kejahatan, penjaga diri, pengisi kekuatan supranatural, penolak bala atau kutukan pemikat asmara, penghubung dalam sesaji, pengantar roh manusia ke alam arwah, pembawa kutukan, pembelenggu roh jin dan manusia, media komunikasi dengan tuhan, penawar racun, penakluk binatang binatang serta mantra pengobatan seperti mantra sakit perut, mantra terkena racun (Sukatman, 2009:62).

Dalam menganalisis mantra ini peneliti akan menggunakan kajian Struktural. Penelitian yang akan dilakukan di fokuskan pada struktur dan fungsi mantra, struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur fisik dan batin dalam mantra yang berupa metode dalam mantra, sedangkan fungsi dalam penelitian ini yaitu menyangkut fungsi mantra dalam masyarakat penggunanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur mantra pengobatan yang terdapat di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimana fungsi mantra pengobatan yang terdapat di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi mantra pengobatan yang terdapat di Kenagarian Simpang Tonang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi data mengenai analisis struktural pada mantra.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap kesustraan mengenai mantra pengobtan di Kenagarian Simpang Tonang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah serta sumbangan ilmu pengetahuan terhadap berbagai jenis sastra lisan yang terdapat di Indonesia, khususnya mantra, untuk dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian tentang struktur dan fungsi yang terdapat dalam sebuah mantra serta diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa khususnya pengkajian mantra dengan menggunakan kajian struktural.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan analisis struktur fisik dan struktur batin mantra.
- 2) Menambah penelitian terhadap karya sastra lama tentang struktur dan fungsi mantra pengobatan serta diharapkan dapat memotivasi pembaca dengan menjadikan kajian struktural sebagai bahan ajar, referensi, dan pengetahuan baru serta dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan ataupun wawasan mengenai penelitian struktur dan fungsi mantra dengan menggunakan kajian struktural.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Mantra**

Menurut Ricard (2004:2) bahwa mantra sebagai ekspresi manusia yang diyakini yang mampu mengubah suatu kondisi karena dapat memunculkan kekuatan gaib, estetik, dan penuh mistis, historis, mantra mempunyai konsep acuan yang lain juga pijakannya bersumber pada agama. dalam buku “Teori Dasar Sastra” bahwa, mantra dalam perkembangannya membentuk acuan dan dari acuan itu muncul bentuk-bentuk sastra yang bersifat psikologis, mistis, simbolis, dan imperatif (Suyasa, 2004:4).

Mantra berhubungan erat dengan sifat religius manusia. Untuk memohon sesuatu dari Tuhan, diperlukan kata-kata pilihan yang berkekuatan gaib yang oleh penciptanya dipandang untuk mempermudah kontak dengan Tuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mantra ialah yang diucapkan dengan cara diulang-ulang dan dilafalkan secara khusuk untuk mendatangkan daya gaib, susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib Yahya. (2012:32).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mantra ialah susunan kata yang berunsur (rima dan irama) yang disusun sedemikian indah dan diyakini dapat menghasilkan energi gaib jika diucapkan oleh orang yang menguasai ilmu mantra. Biasanya diucapkan oleh dukun, pawang dan paranormal yang dianggap telah mengetahui tata cara dan syarat untuk menggunakan mantra tersebut.

Adapun jenis-jenis mantra menurut (Suherman 2012:14), ditinjau dari segi bentuk dan isinya, ragam mantra, dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis yakni sebagai berikut:

1) Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan adalah sebuah mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang, yakni patah tulang, terluka karena senjata tajam, sakit perut dan keseleo. Mantra ini juga diyakini bisa menyembuhkan penyakit yang dialami oleh seseorang.

2) Mantra Pengasih

Mantra pengasih adalah sebuah mantra yang berfungsi untuk menarik rasa suka, rasa cinta, dan rasa kasih sayang orang lain terhadapnya. Contohnya agar disayangi orang tua, dicintai pujaan hati, disayangi guru, dan orang lain seperti atasan dalam pekerjaan.

3) Mantra Kebal

Mantra kebal adalah sebuah mantra yang berfungsi untuk melawan musuh, maka dia akan kebal dan tahan terhadap senjata, misalnya saat diderang bisa terlindungi dan tahan terhadap senjata tajam. Selain itu mantra ini juga digunakan untuk melindungi diri saat terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan seperti kecelakaan saat dalam perjalanan dengan cara membaca mantra sebelum melakukan perjalanan .

4) Mantra Sihir

Mantra sihir adalah sebuah mantra yang berfungsi untuk melakukan permintaan kepada roh, untuk situasi ini setan atau jin. Mantra sihir ini adalah mantra sesat yang dianggap di luar pedoman agama.

#### 5) Mantra Jimat

Mantra jimat adalah mantra yang berfungsi untuk disambung atau ditaryh, yang bisa dibawa kemana saja dengan cara mengarang mantra secabik barang seperti kertas, kain fan kulit. Mantra ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab rajah atau tulisan huruf-huruf Arab. Mantra ini diyakini dapat berfungsi pelindung diri dan pembawa keberuntungan.

#### 6) Mantra Penghidupan (pertanian)

Mantra penghidupan adalah mantra yang berfungsi untuk memperlancar bisnis, pertukaran yang dapat bermanfaat dan efektif dengan cara memanfaatkan oleh masyarakat sekitar supaya pekarangannya tidak diganggu oleh serangga atau hewan buas.

### **2.1.2 Puisi Rakyat**

Danandjaja (2007:46) puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang telah di tetapkan wujudnya, umumnya terdiri dari sebagian deret kalimat, ataupun berupa mantra yang dibacakan lisan, panjang pendeknya suku kata, lemahnya tekanan suara ataupun hanya bersumber pada irama.

Thabroni, (2020) Puisi rakyat atau puisi lama ialah puisi yang terkait oleh aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata dalam satu baris
- 2) Jumlah baris dalam satu bait
- 3) Persajakan
- 4) Irama

(Sri Khairani Lubis, Supriadi, 2020) Puisi rakyat adalah karya sastra yang di dalamnya terdiri dari beberapa jenis bait dan baris. Dengan memakai kata Yang indah yang diambil dari tema yang dibahas oleh pencipta puisi tersebut. Salah satu contoh puisi tersebut memiliki arti yang kuat. Puisi rakyat juga mempunyai perasaan serta emosi yang akan di informasikan oleh penukis pada suatu teks puisi rakyat. Jenis puisi rakyat ini berbentuk pernyataan tradisional, ungkapan tradisional, dan kategorinya adalah wawangsalan dan paparikan. Paparikan dibedakan kembali menjadi dua yaitu kepercayaan rakyat yang berupa mantra, dan rarakitan cerita rakyat. Puisi rakyat juga mempunyai nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Termasuk jenis puisi rakyat yaitu puisi lama yang isinya adalah nilai dan pesan warisan leluhur bangsa Indonesia.

Dalam dunia kesusastraan terdapat warisan turun temurun yang berupa cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Karena puisi tersebut memang sudah ada sejak dahulu. Karena puisi lama hasil turun temurun ini tak diketahui siapa pengarangnya, maka penyampaiannya melalui mulut ke mulut. Biasanya puisi lama juga terlihat kaku karena terikat oleh aturan seperti jumlah baris dan kata, pengulangan, dan jumlah baris pada setiap baitnya bisa di awal dan di akhir sajak atau yang disebut dengan rima.

Ciri-ciri puisi lama:

- a. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya
- b. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan
- c. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mantra merupakan salah satu bentuk puisi rakyat, yang diketahui bahwa mantra dilahirkan secara turun temurun dan tidak diketahui siapa pengarangnya. Selaras dengan pendapat Sugiarto (2012:88) menyatakan mantra digolongkan ke dalam jenis puisi, karena struktur mantra mengandung unsur dan rima (persaan bunyi), adanya pengulangan kata atau larik, kata-kata di dalam mantra biasanya dipilih dengan secermat-cermatnya.

### **2.1.3 Teori Struktural**

Dewasa ini, pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang awal dalam sebuah penelitian suatu karya sastra. Selain itu, pendekatan struktural sangat penting untuk menganalisis suatu karya sastra, strukturalisme sastra merupakan pendekatan yang menekankan unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Oleh karena itu dengan tidak adanya analisis melalui struktural, makna intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat tergali secara dalam. Ketika menganalisis sebuah karya sastra sangat mementingkan dalam segi unsur intrinsiknya.

Pendekatan strukturalisme dikatakan juga sebagai pendekatan objektif karena melihat karya sastra sebagai dirinya sendiri (otonom) yang mana maknanya tidak dapat ditemukan oleh hal yang di luar karya sastra itu sendiri. Selaras dengan pendapat Wellek, dalam Novia (2017:19).

“Teori struktural adalah mendeskripsikan semua fenomena yang tampak pada struktur intrinsik teks puisi secara objektif-empiris. Dimana di dalam sebuah karya sastra mempunyai sebuah stuktur yang unsur-unsurnya atau bagian-bagiannya terjalin sangat erat. Bahwa dalam sebuah analisis karya sastra harus



mementingkan segi unsur intrinsik. Karya sastra bersifat otonom yang maknanya tidak ditemukan oleh hal di luar karya sastra itu.’’

Sejalan dengan itu Pradopo, ( 2015:78) menyatakan bahwa teori struktural termasuk ke dalam pendekatan objektif, yaitu pendekatan dalam sebuah karya sastra yang memusatkan penelitiannya kepada otonomi sastra sebagai karya fiksi, yang artinya menyerahkan pemberian makna suatu karya sastra tersebut terhadap eksistensi karya sastra itu sendiri tanpa mengaitkan sumber yang ada di luar struktur signifikansinya. Pendekatan ini dikembangkan oleh kaum formalis Rusia dan aliran *new criticism* Amerika dengan istilah strukturalisme otonom atau strukturalisme murni.

Karya sastra merupakan peristiwa yang dialami masyarakat dalam kehidupan, hasil ciptaan pengarang yang menggambarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arwan (2021:30) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif karena berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, kehidupan berdasarkan teori struktural memandang karya sastra sebagai salah satu unsur pembangun dalam sebuah cerita. Karya sastra hasil pengarang mengandung kebenaran yang terdapat hubungan-hubungan antar masyarakat (Zulfarida,2019:25). Strukturalisme memandang teks sebagai sebuah struktur. Struktural merupakan pendekatan yang memandang suatu karya sastra terlihat dari karya itu sendiri terdapat dari unsur pembangun. Menurut Wellek (2004: 43) struktural adalah cara kerja pendekatan

terhadap karya sastra secara ilmiah, yaitu pendekatan yang didalamnya terdapat sikap objektivitas, kepastian, dan sikap tidak terlibat. Sejalan dengan pendapat di atas, pendekatan struktural merupakan pendekatan instrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Suwarno, 2012: 23). Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom bebas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang, dan segala hal yang ada diluar karya sastra.

Pendapat lain menurut Nurgiyantoro (2010: 36), struktural karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Secara sendiri, terisolasi dari keseluruhannya, bahan, unsur, atau bagian-bagian tersebut tidak penting, bahkan tidak ada artinya. Tiap bagian akan menjadi penting dan berarti setelah ada dalam hubungannya dengan bagian-bagian yang lain, serta bagaimana sumbangannya terhadap keseluruhan wacana.

Pendekatan strukturalisme adalah pengkajian atau penelitian tentang hubungan antar unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Dalam pengkajian tersebut, perlu ditopang oleh pengetahuan yang mendalam tentang pengertian, peran, fungsi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur-unsur itu (Suprihatiningsih 2019: 132). Sebuah karya sastra merupakan totalitas suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebuah totalitas yang terdapat dalam karya sastra mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Strukturalisme mengkaji tentang struktur karya sastra dimana struktur itu merupakan satu kesatuan yang bulat dengan arti

lain tidak dapat berdiri sendiri di luar dari pada struktur itu. Dengan pendekatan struktural, kita dapat menunjukkan bahwa Setiap unsur mempunyai fungsi tertentu sesuai dengan struktur itu (Riri, 2017: 37). Karya sastra dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai suatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain (Suwarno, 2012:34).

Analisis struktural mantra dalam karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Analisis struktural mantra bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur Tertentu sebuah karya fiksi. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Hal ini perlu dilakukan mengingat karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, disamping setiap karya mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri dan hal inilah yang membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain (Nurgiyantoro, 2010: 37).

Teeuw (2015:61), menyatakan bahwa tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh. Sebuah karya sastra merupakan totalitas suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebuah totalitas yang terdapat dalam karya

sastra mempunyai Unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan.

Sugiarto (2012:88) menyatakan mantra digolongkan ke dalam jenis puisi, karena struktur mantra mengandung unsur dan rima (persaan bunyi), adanya pengulangan kata atau larik, kata-kata di dalam mantra biasanya dipilih dengan secermat-cermatnya. Kata yang dimaksud kali ini merupakan diksi.

Berdasarkan uraian di atas maka struktur puisi yang di jelaskan termasuk ke dalam unsur intrinsik puisi (mantra). Sejalan dengan pendapat Hartinah (2020:23) yang memaparkan bahwasecara umum struktur puisi (mantra) di bagi ke dalam unsur yang membangun dalam puisi ada dua yakni, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kali ini peneliti hanya akan menganalisis unsur intrinsiknya saja yakni, rima, irama, bait dan larik, serta diksi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa menganalisis puisi secara struktural dalam penelitian ini sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi serta mengetahui hubungan atau keterkaitan antarunsur di dalam sebuah puisi (mantra) dan bertujuan untuk menguraikan secermat mungkin keterkaitan bermacam faktor seperti, rima, irama, bait dan larik serta diksi.

#### **2.1.4 Struktur Mantra**

Suatu karya sastra mempunyai susunan unsur-unsur dan struktur tersendiri yang dalam unsur-unsurnya terjalin hubungan yang timbal balik, saling menentukan dan saling berkesinambungan. Siswantoro (2011:13) mengatakan bahwa struktur ialah suatu bentuk dari keseluruhan yang kompleks.

Munculnya pendekatan bentuk ini tidak dapat terlepas dari para kaum formatif Rusia, karena itu kaum formatif dipandang sebagai peletak dasar telaah sastra ilmu modern. Teori bentuk termasuk dari struktur sastra, Aminudin dalam Suherman (2012:24) mengatakan bahwa strukturalisme adalah cara berfikir tentang dunia yang berkaitan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Secara umum strukturmantra dibagi ke dalam unsur yang membangun dalam puisi ada dua yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik, kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan unsur batin, puisi memiliki unsur intrinsik. Bentuk fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan hendak disampaikan penyair. Aminuddin, (2013:136) mengemukakan suatu bentuk puisi (mantra) adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual unsur tersebut meliputi: Tema, Rima, Lirik atau baris, Diksi atau pilihan kata, dan amanat. Bentuk bangun tersebut sebagai salah satu unsur yang dapat dinikmati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca.

Sugiarto (2012:88) menyatakan mantra digolongkan ke dalam jenis puisi, karena struktur mantra mengandung unsur dan rima (persaan bunyi), adanya pengulangan kata atau larik, kata-kata di dalam mantra biasanya dipilih dengan secermat-cermatnya. Kata yang dimaksud kali ini merupakan diksi.

Berdasarkan uraian di atas maka struktur puisi yang di jelaskan termasuk ke dalam unsur intrinsik puisi (mantra). Sejalan dengan pendapat Hartinah (2020:23) yang memaparkan bahwasecara umum struktur puisi (mantra) di bagi ke dalam unsur yang membangun dalam puisi ada dua yakni, unsur intrinsik dan

ekstrinsik. Kali ini peneliti hanya akan menganalisis unsur intrinsiknya saja yakni, rima, irama, bait dan larik, serta diksi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa menganalisis puisi secara struktural dalam penelitian ini sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi serta mengetahui hubungan atau keterkaitan antarunsur di dalam sebuah puisi (mantra) dan bertujuan untuk menguraikan secermat mungkin keterkaitan bermacam faktor seperti, rima, irama, bait dan larik serta diksi.

### **1) Irama**

Irama ialah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naiknya bunyi yang beraturan atau alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, serta tinggi rendahnya nada Karimun, (2011:236). Menurut Aminuddin (2002:137) irama adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur nusikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

### **2) Rima**

Rima adakah salah satu unsur terpenting dalam puisi atau mantra, lewat rima inilah, keindahan puisi atau mantra tercipta. Rima tidak selalu berad di akhir baris atau satu bait. Rima juga bisa ditemukan dalam satu baris. Rima ialah bentuk pengulangan bunyi dalam satu rangkaian puisi atau mantra. Suatu puisi atau mantra pasti mempunyai suatu pola rima tertentu, sehingga diharapkan bisa menimbulkan daya magis atau kekuatan gaib yang bisa mensugestikan pikiran yang akan dikenai mantra. Dengan demikian, suatu mantra mempunyai kekuatan bukan hanya dari

struktur batinnya saja tetapi juga dari rima struktur rima dan diksinya, Waluyo (2001:6).

Rima ialah persamaan atau pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan dalam baris bahkan setiap bait. Pengulangan bunyi tersebut memberikan kesan merdu, indah serta bisa mendorong nuansa yang dikehendaki oleh penyair.

Kokasih (2008:36) menyatakan rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima suatu puisi menjadi indah. Maka yang ditimbulkannya pun menjadi lebih kuat. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Suharianto, (2011:32) berpendapat bahwa rima ialah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi. Selanjutnya ia menambahkan pendapat bahwa menurutnya rima dapat dibedakan menurut jenisnya ialah sebagai berikut:

1. Rima dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan bunyinya antara lain sebagai berikut:

a) **Asonansi**, asonansi yaitu jika yang berirama adalah vocal yang menjadi rangka kata, baik pada satu baris maupun baris yang berlainan.

b) **Aliterasi**, aliterasi ialah persamaan bunyi yang terdapat dalam bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan atau rima yang disebabkan oleh adanya konsonan yang sama.

2. Rima juga dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan letaknya dalam kata:

a) **Rima Sempurna**, rima sempurna ialah persamaan suku-suku kata terakhir.

b) **Rima tak Sempurna**, ialah persamaan bunyi yang terdapat pada konsonan atau vokalnya saja yang sama.

3. Adapun rima dibagi menjadi atas lima jenis berdasarkan letaknya dalam baris:

a) **Rima Awal**, rima awal ialah persamaan bunyi yang terdapat pada awal baris tiap bait puisi.

b) **Rima Tengah**, rima tengah ialah persamaan bunyi yang terdapat di tengah baris pada tiap bait puisi.

c) **Rima Akhir**, rima akhir ialah persamaan bunyi yang terdapat di akhir baris pada tiap bait puisi.

d) **Rima Horizontal**. Rima horizontal ialah persamaan bunyi yang terdapat dalam baris puisi secara horizontal, apabila terdapat pada dalam baris yang sama.

e) **Rima Vertikal**, rima vertikal ialah persamaan bunyi yang terdapat dalam bait-bait puisi yang dilihat secara vertikal, apabila terdapat dalam baris yang berlainan.

### 3) **Bait dan Larik**

Bait dan larik adalah bagian dari teks berirama yang terdiri atas beberapa baris yang tersusun dengan sedemikian rupa, menyerupai pengertian paragraf pada sastra ataupun tulisan bebas. Menurut Hasan, dkk. (2005) bait ialah kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri dari empat baris.

### 4) **Diksi**

Diksi ialah pemilihan kata. Diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan serta untuk mendapatkan nilai estetik, jika kata-kata dipilih dan disusun dengan cara



yang sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetik maka hasilnya disebut dengan diksi puitis, diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya sesuai dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar menurut Waluyo, (2010:56).

### **2.1.5 Fungsi Mantra**

Dalam bidang sastra lisan, sebagai bagian folklor, Sudikan (2001: 109-112) menyatakan bahwa teori fungsi itu dipelopori oleh para ahli Folklor, diantaranya William R. Bascom, Alan Dundes, dan Ruth Finnegan. Selanjutnya Endraswara, (2009:125) memberikan konsep fungsi ialah kaitan saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur sastra, tulisan atau lisan, baik di dalam sastra itu sendiri (*intern*), maupun dengan lingkungannya (*ekstern*), tanpa membedakan apakah unsur-unsur sastra, tulisan atau lisan, baik di dalam sastra itu sendiri (*intern*), maupun dengan lingkungannya (*ekstern*), tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, atau pun memelihara keutuhan dan sistem struktur sosial.

Dalam mantra pasti mempunyai kegunaan atau fungsi. Sugiarto, (2015:920) menyatakan fungsi mantra ialah untuk memengaruhi alm semesta. Mantra dapat muncul dikarenakan adanya terhadap makhluk (jin, setan, hantu, roh) dan benda-benda keramat yang sakti. Benda-benda dan makhluk tersebut dipercayai ada yang baik dan ada yang jahat. Fungsi mantra menurut Soraya, (2014) ialah, sebagai alat pengesahan kebudayaan dan pranata, sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat dan sebagai alat pengobatan tradisional

bagi masyarakat. Sedangkan fungsi mantra itu sendiri menurut Andeswara, (2011:143) ialah, ini berlaku bagi orang yang yang mempercayai kekuatan mantra, mantra itu dapat berfungsi untuk memperkuat percaya diri dan mental, pelafalan mantra dapat memberikan rasa aman di lingkungan yang memungkinkan datangnya suatu marabahaya, pelafalan mantra dapat diyakini untuk mengusir setan dan roh jahat yang sering mengganggu kehidupan manusia, mantra dapat dijadikan pelengkap cara untuk dapat menyembuhkan orang sakit. Makhluk yang baik dipercayai dapat menolong manusia, sedangkan makhluk yang jahat dipercayai mengganggu dan mencelakakan manusia.

Fungsi mantra yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Akram (2018: 25-26) bahwa mantra pengobatan memiliki fungsi untuk menyembuhkan penyakit, sarana untuk berdoa, dan sarana mendatangkan kebaikan.

### **1) Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit**

Pengobatan tradisional berdasarkan kearifan lokal yang berasal dari kebudayaan masyarakat, termasuk di antaranya pengobatan dukun, yang dalam mengobati penyakit menggunakan tenaga gaib atau kekuatan supranatural. Pengobatan maupun diagnosis yang dilakukan dukun selalu identik dengan campur tangan kekuatan gaib ataupun yang memadukan antara kekuatan rasio dan batin.

### **2) Mantra sebagai sarana untuk berdoa**

Di dalam mantra pengobatan dukun ini secara tidak langsung kita memohon (berdoa) kepada Allah SWT untuk kesembuhan penyakit yang kita derita, tidak ada sandaran lagi untuk kita mintai pertolongan kecuali Allah SWT,

Tuhan pemberi hidup makhluknya. Berdoa kepada Allah dapat dilakukan dengan melantunkan mantra-mantra yang berisi permohonan.

### **3) Mantra Sebagai Sarana Untuk Mendatangkan Kebajikan**

Dipandang dari tujuan permohonan, Mantra dapat dikelompokkan ke dalam mantra putih 'white magic' dan mantra hitam 'black magic'. Pembagian tersebut berdasarkan kepada tujuan mantra itu sendiri, yakni mantra putih digunakan untuk kebaikan sedangkan mantra hitam digunakan untuk kejahatan, Mantra bisa berfungsi sebagai sarana untuk mendatangkan sebuah kejelekan dan kebaikan, ini tergantung pada tujuan mantra yang diberikan oleh dukun. Seorang dukun bisa mendatangkan kebaikan pada pasiennya seperti meminta penyembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh pasien. Mantra yang diucapkan oleh dukun akan mendatangkan kebaikan bagi pasien, dan setiap kebaikan yang yang diberikan maka akan dibalas dengan kebaikan pula.

Dalam mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang ini sejalan dengan pendapat Soraya dan Andeswara yaitu memiliki kesamaan yaitu mantra dipercaya untuk menyembuhkan penyakit. Fungsi mantra pengobatan bagi masyarakat Simpang Tonang di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman terdiri atas fungsi , agama, sosial, budaya, dan pendidikan. Keberadaan dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan mantra dalam kehidupan sehari-hari khususnya mantra pengobatan termasuk ke dalam satu di antara fungsi budaya mantra. Mantra pengobatan yang hingga saat ini masih digunakan oleh mesyarakat Simpang Tonang menunjukkan bahwa adanya kepercayaan masyarakat kepada kekuatan gaib pada sebuah mantra. Orang yang pandai dalam mengobati orang sakit dengan menggunakan mantra ini atau biasa disebut dukun juga menjadikan

hal ini sebagai penghasilan tambahan untuk mereka meskipun tidak ditetapkan jumlah bayarannya.

Orang yang berobat dengan dukun pasti memberikan imbalan semampu mereka dan seikhlas mereka sesuai dengan ringan atau beratnya sakit yang disembuhkan. Mantra pengobatan merupakan kepercayaan masyarakat Simpang Tonang dengan adanya Tuhan dan makhluk halus yang tinggal di sekitar mereka. Mereka mempercayai ada penyakit tertentu yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus ini. Fungsi religius ini dapat dilihat dari larik-larik mantra pengobatan. Pada setiap larik mantra, pembuka dan penutup mantra selalu di dahului dan diakhiri dengan bismalah dan kalimat Laailaahaillah dan muhammadarrasulullah. Fungsi mantra pengobatan yang menyangkut fungsi sosial ini yaitu mantra ini digunakan untuk membantu meringankan penyakit yang diderita. Fungsi ini berkaitan dengan tujuan dari dukun memperlajari/mengamalkan mantra pengobatan ini yaitu untuk membantu orang-orang yang mengharapkan kesembuhan dari penyakitnya dengan perantaranya. Tidak ada perbedaan status sosial dalam masyarakat ini. Jadi orang yang akan berobat ke dukun bisa langsung mengundang dukun tersebut ke rumahnya tanpa syarat tertentu dan tidak memberatkan yang ingin berobat atau pasien tersebut.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Kajian relevan merupakan keterkaitan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang bersinggungan dengan penelitian ini banyak ditemukan namun ada tiga penelitian terdahulu yang

menurut peneliti cukup relevan pada penelitian yang dilakukan oleh Yayah Sorayah (2021), Hartinah (2020), dan Zulfahita (2020).

Penelitian oleh Yayah Sorayah (2021) yang berjudul *Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analisis dengan pendekatan folklor yang bersifat holistik. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat hasil bahwa struktur mantra tandur terdiri dari pola-pola tertentu yang menandakan bahwa yang diutamakan dalam mantra tersebut ialah tujuan penerima serta keadaan tanaman padi yang baik dan berkualitas. Fungsi mantra tandur ialah sebagai alat pendidikan, system proyeksi serta sebagai pengesah kebudayaan makna mantra tandur ialah sebagai permohonan manusia untuk memperoleh kesahtraan dalam hidup.

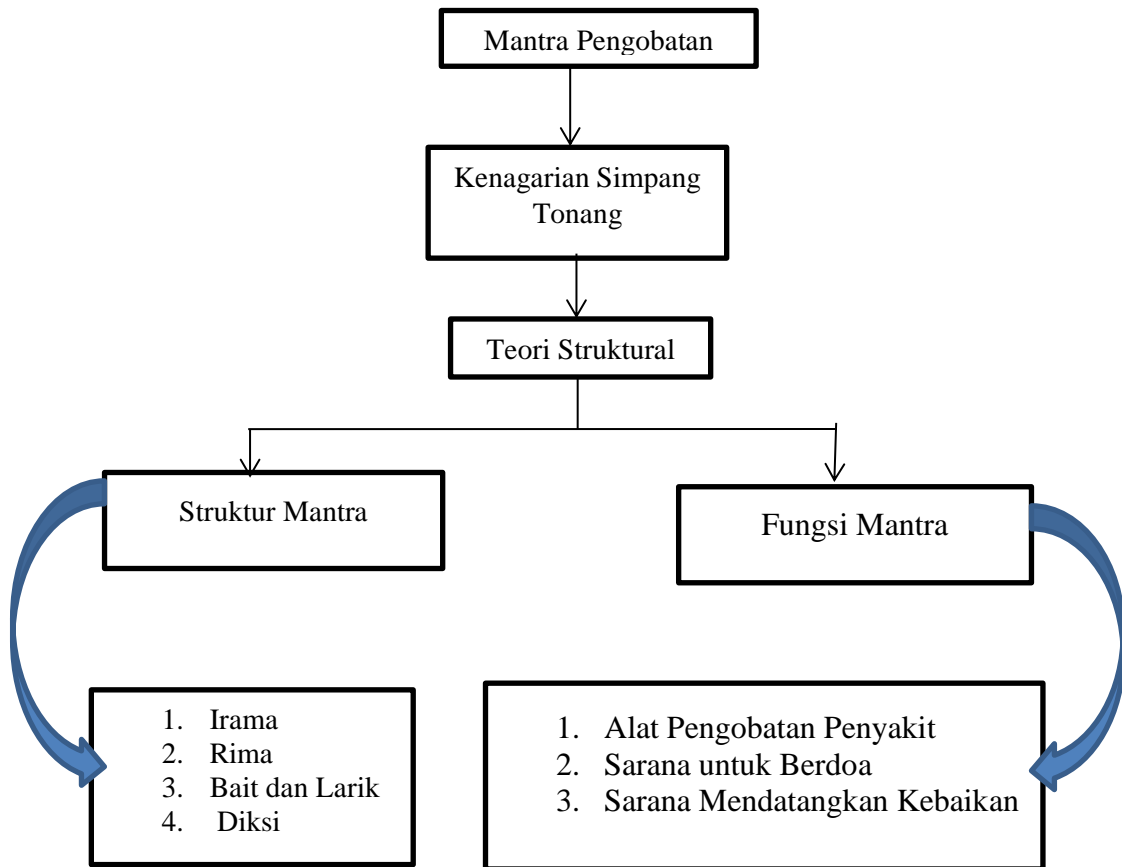
Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hartinah yang berjudul *Struktur, fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini maka dapat diketahui struktur dalam mantra berupa tema yaitu doa, adapun doa dalam mantra sebagai berikut: 1) agar hasil panen melimpah, 2) agar terhindar dari gangguan hama. Baris pada mantra terdiri dari tujuh atau delapan baris. Rima pada mantra yang terdiri dari sajak rima asonansi vokal, rima aliterasi, pengulangan bunyi, konsonan, rima akhir (paduan bunyi pada setiap akhir) *mare, pare, talage* huruf, rima dalam (perulangan bunyi diantara kata-kata dalam stu lirik) pada kata *kayuq*, rima identik (perulangan kata diantara bait-bait ) yang terdapat pada *bageq* dan *bakeq* huruh (*q*), Rima rupa (perulangan hanya pada

penulisan suatu bunyi, sedangkan pelafalannya tidak sama), pada akhiran kata *nimpuh* dan *timpuh* yaitu huruf (*h*).

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Zulfahita (2020) yang berjudul *Struktur, Fungsi, dan Makna mantra Pengasih Diri di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selakau Serta Implementasinya di Sekolah*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 15 mantra pengasih diri diperoleh hasil, pada 15 mantra yang diteliti terdapat struktur mantra yaitu unsur judul, pembuka, niat, sugesti, tujuan dan penutup, dengan fungsi pada mantra terdapat 1 kutipan berfungsi sebagai penakhluk kejahatan, 13 kutipan berfungsi sebagai pengisi kekuatan supranatural, 15 kutipan berfungsi sebagai media komunikasi dengan tuhan, 7 kutipan berfungsi sebagai pemikat asmara, dan dua kutipan berfungsi sebagai pembelunggu roh manusia dan jin. Sedangkan makna mantra yang terdapat pada 15 mantra tersebut bermakna konotatif.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya mengkaji unsur budaya yang terkandung dalam mantra dilihat dari segi struktur dan fungsi, dari sastra folklor lisan yang menjadi produk budaya lokal yang masih dilestarikan di berbagai tempat dan bagian dari budaya yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Adapun letak perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai dari mantra dengan perkembangan budaya masyarakat yang masih dilestarikan di Kenagarian Simpang Tonang. Penelitian mantra ini dilihat dari segi struktur dan fungsi yang masih kental dan tradisional pada wilayah Simpang Tonang dan perlu dilestarikan meskipun zaman yang sudah modern seperti saat sekarang ini.

### 2.3 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif yang memfokuskan perhatian terhadap karya sastra itu sendiri. Metode penelitian deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan, memaparkan, atau menggambarkan kata-kata, frasa atau kalimat dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada umumnya rancangan penelitian sastra lisan menggunakan rancangan penelitian kualitatif (Sulistyorini: 2017:15).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Moeleong 2000:11) yang mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Tujuan metode deskriptif ialah membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan data dan fakta secara sistematis, faktual dan akurat (Santoso, 2015:20).

Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dari objek yang diamati, serta dapat dipahami bahwa pada penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial, budaya maupun sastra lisan (Moeleong, 2014:6). Sejalan dengan hal itu Bogan dan Taylor ( 2012:4) juga berpendapat



bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Simpang Tonang, Simpang Tonang adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Desa Simpang Tonang berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara di sebelah Utara. Batas tersebut terletak di atas Puncak Gunung Kelabu, di sebelah Selatan nagari ini berbatasan dengan Nagari Sinurut, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan lokasi tersebut dipilih sebagai objek untuk penelitian karena merupakan daerah sekitar tempat tinggal peneliti. Daerah tersebut masih ada penutur asli dari mantra pengobatan dan masih banyak pula yang menggunakan tradisi pengobatan tradisional dengan mantra dalam proses penyembuhan penyakit.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ialah sastra lisan yang berbentuk mantra pengobatan di Kenagian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Dengan data berupa segala bentuk fakta atau keterangan yang ada di lokasi penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian. Dalam hal ini fakta berupa kata;kata dan kalimat berupa mantra pengobatan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Lofland (dalam Moleong, 2012:157) menyatakan sumber utama dalam penelitian ialah informan. Sumber data yang berupa narasumber yaitu informan yang berprofesi sebagai dukun atau tabib yang bernama Muhammad Kanna, yang berusia 54 tahun dan Jumiati Dahniar yang berusia 62 tahun yang beralamat di Desa Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian karena, tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, teknik rekam, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data sastra lisan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan secara empiris (Bugin, 2011:121). Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dengan adanya observasi di lapangan peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, dengan melakukan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung Nasution, (2008:310). Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai mantra dari segi struktur, dengan observasi, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang mantra tersebut yang susah diperoleh dengan metode lain. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai orang luar atau sebagai pengamat dengan tujuan

untuk dapat lebih memahami struktur fisik dan struktur batin suatu mantra. Pada tahap observasi ini peneliti mendatangi langsung dukun atau pawang mantra yang terdapat di Kenagarian Simpang Tonang.

### **3.4.2 Teknik Rekam**

Peneliti merekam semua percakapan yaitu berupa wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai mantra dan fungsinya di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Teknik rekam tersebut digunakan untuk menghindari adanya data yang terlupakan saat wawancara serta untuk menghindari kata-kata yang berulang. Teknik rekam ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi peneliti jika ada data atau informasi yang kurang jelas saat proses menyimak.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015:240). Pada teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman selama penelitian, karena penelitian ini adalah sastra lisan, yakni mantra yang dibacakan oleh informan. Alat bantu dalam perekaman mantra dari informan ini berupa *handphone* untuk dapat merekam dan mengambil foto saat informan atau dukun membacakan mantra.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis data, mengolah data, mengorganisasi dan menyusunnya kemudian diambil kesimpulan dari hasil keseluruhan dalam penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inventarisasi data.
2. Transliterasi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan struktur dan fungsi mantra.
4. Menganalisis data.
5. Menarik kesimpulan.
6. Menyajikan hasil analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan di Kenagarian Simpang Tonang di temukan 10 mantra pengobatan. Desa tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya ialah beraitan dengan informan dan wilayah desa tersebut. Berkaitan dengan informan, di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto tesebut, terdapat informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu *Nonok Kanna* dan *Uwo Jumiati*. Wilayah Desa tersebut ialah salah satu desa yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ingin melakukan pengobatan.

Data yang peneliti peroleh dari *Nonok Kanna* dan *Uwo Jumiati* tentang manytra pengobatan diantaranya ialah, Mantra Barah Talingo, Mantra Bagokon, Mantra Dicakok Ulok, Mantra Mancit Boltok, Mantra Baroon, Mantra Tumbur Bibison, Mantra Tarpangan, Mantra Mancit Ngingi, Mantra Pondialon dan Mantra Mosok. Berikut penjelasan yang terdapat di dalam struktur dan fungsi mantra pengobatan:

##### **4.1. 1 Struktur Mantra Pengobatan**

###### **1) Mantra Pengobatan Barah Talingo**

*Bismillahirohhmanirrahim*  
*Titiak sakutitik*  
*Barontin di sungai kalito*  
*Aku manawar talingo sianu itu sakik*  
*Masuk sekalian tawar kaluar sekalian biso*  
*Berkat kalimah lailahailallah muhammadarrasululloh*

Berdasarkan penelitian mantra barah talingo merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembukan sakit telinga. Struktur mantra barah talingo ialah sebagai berikut:

a) **Irama**, irama yang terdapat pada mantra barah talingo memiliki irama lembut atau pelan yaitu pada pembukaan mantra dibacakan kalimat Bismillahirrahmanirrahim, karena mengandung bacaan ayat suci al-quran maka dari itu dilafalkan secara lembut dan fasih. Pada bagian isi mantra memiliki irama datar yang dilafalkan atau diucapkan secara jelas dengan tekanan nada yang pelan saat membacakan mantra barah talingo tersebut. Pada bagian isi mantra mempunyai irama pelan *Titiak sakutitik* , *Barontin di sungai kalito* berirama pelan saat membacakan mantra.

b) **Rima** ( berdasarkan bunyinya mantra di atas termasuk kedalam rima asonansi Rima Asonansi yang terdapat dalam pengobatan *barah talingo* sebagai berikut.

a. **Asonansi**

*Titiak sakutitik, talingo, biso*

Penggunaan kalimat di atas tampak bunyi “i dan o”.

Berdasarkan letak dalam kata mantra di atas termasuk dalam kata rima tak sempurna

b. **Rima tak sempurna**

*Titiak sakutitik di sungai kalito*  
*Aku manawar talingo sianu itu sakik*  
*Masuk sekalian tawar keluar sekalian biso*

Berdasarkan letaknya dalam baris termasuk ke dalam rima akhir

c. **Rima akhir**

*Barontin di sungai kalito*  
*Masuk sekalian tawar keluar sekalian biso*

d. **Rima horizontal**

*Bismillahir rohmanir rahim*

*Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”.*

e. **Rima vertikal**

*Aku manawar talingo sianu itu sakik*

*Masuk sekalian tawar keluar sekalian biso*

Penggunaan rima vertikal yang terdapat dalam mantra *bara telingo* terdapat dalam baris empat dan lima.

c) **Bait dan Larik**, bait atau larik dalam mantra barah talingo terdiri dari, 6 larik dengan jumlah 23 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu bacaan Bismillahirrahmanirrahim. Larik kedua terdapat 2 kata dan 6 suku kata yaitu, Ti-tiak, sa-ku-ti-tik. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Ba-ron-tin, di, su-ngai, ka-li-to. Larik keempat terdapat 7 kata dan 15 suku kata yaitu, A-ku, ma-na-war, ta-li-ngo, si-a-nu, i-tu, sa-kik. Larik kelima terdapat 6 kata dan 14 suku kata yaitu, Ma-suak, se-ka-lian, ta-war, ka-luar, se-ka-lian, bi-so. Yang terakhir pada larik ke enam terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, Berkat, ka-li-mah, lailahailallah muhammadarrasululloh.

d) **Diksi** pada mantra barah talingo menggunakan awalan dan akhiran bahasa asing yaitu bahasa arab berupa ucapan *bismillahirohmanirrahim* artinya bentuk ucapan pengakuan bahwa Allah merupakan sang penguasa alam dan seisinya terdapat pada awal pembacaan mana dan *lailahailallah muhammadarrasululloh* yang biasanya digunakan oleh umat muslim. Kemudian kata asing dalam mantra sakit telinga ini ialah kata Barontin di sungai kalito, artinya berhenti di sungai kalito, sungai kalito yang dimaksud disini tidak tahu pasti dimana hanya dukun

tersebutlah yang mengerti arti sungai kalito agar sakit telinganya sembuh dan di buang ke sungai kalito tersebut.

## 2) Mantra Pengobatan Bagokon

*Kamudiak sungai garinngiang  
Mati taompek siria sakobek  
Mati taompek ujan labek  
Aku menawar sianu itu dek  
Bagokon mati taompek ujan labek*

Berdasarkan penelitian mantra bagokon merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan sakit gondok. Struktur mantra bagokon ialah sebagai berikut:

a) **Irama** dalam mantra bagokon yaitu berirama lembut dimana saat dilafalkan oleh dukun saat mengobati orang yang sakit gondok tersebut yaitu dengan bacaan Kamudiak sungai garinngiang, Mati taompek siria sakobek, Mati taompek ujan labek diucapkan secara lembut.

b) **Rima** berdasarkan bunyi mantra di atas termasuk ke dalam jenis rima aliterasi karna tampak penggunaan rima di atas dalam bunyi “e”.

### a. Aliterasi

*Mati taompek siria sakobek  
Mati taompek ujan labek  
Aku menawar sianu itu dek  
Bagokon mati taompek ujan labek*

Berdasarkan letaknya dalam kata mantra di atas termasuk dalam jenis rima tak sempurna, karena terdapat pengulangan kata di akhir.

### b. Rima tak sempurna

*Mati taompek siria **sakobek**  
Mati taompek ujan **labek**  
Aku menawar sianu itu **dek** `  
Bagokon mati taompek ujan **labek***



Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima tengah.

**c. Rima tengah**

*Mati taompek siria sakobek*  
*Mati taompek ujan labek*  
*Bagokon mati taompek ujan labek*

**d. Rima akhir**

*Mati taompek siria sakobek*  
*Mati taompek ujan labek*  
*Aku menawar sianu itu dek*  
*Bagokon mati taompek ujan labek*

**e. Rima Vertikal**

*Mati taompek siria sakobek*  
*Mati taompek ujan labek*  
*Bagokon mati taompek ujan labek*

**c) Bait dan Larik** dalam mantra baroon terdiri dari, 5 larik dengan jumlah 21 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, Ka-mu-diak, su-ngai, ga-ring-iang. Larik kedua terdapat 4 kata dan 10 suku kata yaitu, Ma-ti, ta-om-pek, si-ria, sa-ko-bek. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Ma-ti, ta-om-pek, u-jan, la-bek. Larik keempat terdapat 5 kata dan 11 suku kata yaitu, A-ku, me-na-war, si-a-nu, i-tu , dek. Pada larik kelima terdapat 5 kata dan 12 suku kata yaitu, Ba-go-kon, ma-ti, ta-om-pek, u-jan, la-bek.

**d) Diksi** pada mantra bagokon menggunakan awalan dan akhiran bahasa daerah setempat mantra diawali dengan kata sebuah tempat yaitu *sungai garinngiang* dan di akhiri kata *Bagokon mati taompek ujan labek* Sesuai dengan pemyakit yang di derita.

### 3) Mantra Pengobatan Dicakok Ulok

*Bismillahirrohmanirrohim  
Satul mukti yatul mukti satul hak  
Hak sakalikum kato Allah  
Allah samato-mato  
Hak sakalikum kato Muhammad  
Muhammad samato-mato  
Hak kato tiado kato  
Kato ku kato Allah  
Sagalo yang bernyawo tiado melawan kepada aku,  
Dengan kalimah hu Allah”.*

Berdasarkan penelitian mantra merupakan mantra dicakok ulok yang berfungsi untuk menyembukan sakit yang digigit ular. Struktur mantra dicakok ulok sebagai berikut:

a) **Irama** dalam mantra dicakok ulok memiliki irama lembut dimana mantra tersebut dilafalkan secara pelan oleh dukun, pada pembukaan terdapat bacaan Bismillahirrahmanirrahim dibacakan secara lembut karena mengandung bacaan ayat suci Al-Quran serta pelafalan kata Muhammad dan Allah oleh karena itu irama yang dilafalkan berirama lembut dan pelan.

b) **Rima** berdasarkan bunyinya mantra di atas termasuk kedalam rima asonansi Rima Asonansi yang terdapat dalam mantra pengobatan *dicakok ulok* sebagai berikut.

#### a. Asonansi

*Satul, mukti, yatul, mukti, satul, hak  
Hak, kato, tiado, kato*

Penggunaan kalimat di atas tampak pada larik kedua yaitu bunyi “l dan i” serta tampak pada larik ketiga yaitu bunyi “k dan o”.

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra termasuk ke dalam rima akhir

**b. Rima tengah**

*Hak kato tiado kato*  
*Kato ku kato Allah*

Penggunaan kalimat di atas tampak pada larik ketujuh dan kedelapan yaitu kata “kato”

**c. Rima akhir**

*Muhammad samato-mato*  
*Hak kato tiado kato*

Penggunaan kalimat di atas tampak pada larik keenam dan ketujuh yaitu bunyi “o”.

**d. Rima horizontal**

*Bismillahir rohmanir rahim*  
*Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”.*

**e. Rima vertikal**

*Hak sakalikum kato Allah*  
*Hak sakalikum kato Muhammad*

Penggunaan rima vertikal yang terdapat dalam mantra *dicakok ulok* terdapat dalam baris ketiga dan kelima.

**c) Bait dan Larik** dalam mantra *dicakok ulok* terdiri dari, 10 larik dengan jumlah 37 kata dalam satu bait, pada karik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan Bismillahirrohmanirrohim. Larik kedua terdapat 6 kata dan 11 suku kata yaitu, Sa-tul, muk-ti, ya-tul, muk-ti, sa-tul, hak. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Hak, sa-ka-li-kum, ka-to, Allah. Larik keempat terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, Allah, sa-ma-to-ma-to. Larik kelima terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Hak, sa-ka-li-kum, ka-to, Muhammad. Larik keenam terdapat 2 kata dan 6 suku kata yaitu, Muhammad, sa-ma-to-ma-to. Larik ketujuh terdapat 4

kata dan 8 suku kata yaitu, Hak , ka-to ti-a-do, ka-to. Larik kedelapan terdapat 4 kata dan 6 suku kata yaitu, Ka-to, ku, ka-to, Allah. Larik kesembilan terdapat 7 kata dan 18 suku kata yaitu, Sa-ga-lo, yang, ber-nya-wo, ti-a-do, me-la-wan, ke-pa-da, a-ku. Pada larik kesepuluh terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, De-ngan, ka-li-mah, hu, Allah.

**d) Diksi**, pada bagian diksi terdapat keunikan penggunaan kata asing yaitu *Bismillahirrahmanirrahim*, serta isi mantra secara keseluruhan mengandung kata Allah dan Muhammad , Allah adalah penguasa bumi dan isinya yang maha agung sedangkan Muhammad ialah sseorang Nabi dan Rosul terakhir bagi ummat islam.

#### **4) Mantra Pengobatan Mancit Boltok**

*Bismillahirrohmaniroohim  
Hai nobi Nuh nobi tanah  
Nobi liye nobi kayu  
Nobi iliar nobi ayiar  
Nobi urek nobi adam  
Nobi sisia nobi rumputik  
Nobi akar malilik batang kayu  
Nobi hakim perhimpunan  
Pintaiklah daun palasan  
Ubat parangan barabuni sianu itu  
Berkat kalimah lailahallah muhammadorrusulullah*

Berdasarkan penelitian mantra mancit boltok merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembukan sakit perut. Struktur mantra mancit boltok sebagai berikut:

**a) Irama**, yang terdapat dalam mantra sakit perut memiliki irama lembut atau datar, yaitu pada pembukaan mantra *Bismillahirrahmanirrahim* hal ini karena mengandung bacaan ayat suci Al-Quran oleh karena itu pelafasan mantra ini dibacakan secara lembut.

b) **Rima**, berdasarkan bunyinya mantra di atas termasuk kedalam jenis rima asonansi karena terdapat kata pada setiap baris puisi yaitu kata “I” dan “u”

Berdasarkan letaknya dalam kata mantra di atas termasuk kedalam jenis rima sempurna karna terdapat suku kata yang sama di akhir kata mantra yaitu “u” dan “an”

**a. Rima sempurna**

*Nobi liye nobi kayu*  
*Nobi akar malilik batang kayu*  
*Nobi hakim perhimpunan*  
*Pintaiklah daun palasan*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk kedalam jenis rima awal karna terdapat persamaan bunyi yang terdapat pada awal baris.

**b. Rima awal**

*Nobi liye nobi kayu*  
*Nobi iliar nobi ayiar*  
*Nobi urek nobi adam*  
*Nobi sisia nobi rumpuik*  
*Nobi akar malilik batang kayu*  
*Nobi hakim perhimpunan*

**c. Rima tengah**

*Hai nobi Nuh **nobi** tanah*  
*Nobi liye **nobi** kayu*  
*Nobi iliar **nobi** ayiar*  
*Nobi urek **nobi** adam*  
*Nobi sisia **nobi** rumpuik*

Pada rima tengah yang terdapat di atas, terlihat persamaan bunyi terdapat di tengah pada baris dua, tiga, empat, lima dan enam pada kata “nobi”.

**d. Rima horizontal**

*Bismillah**ir** rohman**ir** rahim*  
*Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”.*

c) **Bait dan Larik** dalam mantra Mancit Boltok terdiri dari, 11 larik dengan jumlah 47 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan Bismillahirrohmaniroohim. Larik kedua terdapat 5 kata dan 8 suku kata yaitu, Hai, no-bi, Nuh, no-bi, ta-nah. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, No-bi, li-ye, no-bi, ka-yu. Larik keempat terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, No-bi, i-liar, no-bi, a-yiar. Larik kelima terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, No-bi, u-rek, no-bi, a-dam. Larik keenam terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, No-bi, si-sia, no-bi, rum-puik. Larik ketujuh terdapat 5 kata dan 11 suku kata yaitu, No-bi, a-kar, ma-li-lik, ba-tang, ka-yu. Larik kedelapan terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, No-bi, ha-kim, per-him-pu-nan. Larik kesembilan terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, Pin-taik-lah, da-un, pa-la-san. Larik kesepuluh terdapat 5 kata dan 15 suku kata yaitu, U-bat, pa-rang-an, ba-ra-bu-ni, si-a-nu, i-tu. Pada larik kesebelas terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, Ber-kat, ka-li-mah, lailahaillahllah muhammadorrusulullah.

d) **Diksi**, pada bagian diksi sakit perut ini ditemukan keunikan penggunaan kata Nobi yang artinya Nabi. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mengucapkan Nabi tapi dalam mantra sakit perut ini menggunakan kata Nabi menjadi Nobi.

#### 4) Mantra Pengobatan Baroon

*Bismillahirrohmanirrahim*

*Hilia barakik*

*Tunngak manyanggau-nyanggau*

*Dek apo sianu sakik*

*Hantu setan sapo manyapo*

*Berkat kalimat lailahaillallaah muhammadarrasulullah*

Berdasarkan penelitian mantra baroon merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan bisulan. Struktur mantra bisulan ialah sebagai berikut:

a) **Irama**, irama yang terdapat dalam mantra bisulan memiliki irama datar dan lembut, ini dapat dilihat pada pembukaan bacaan mantra *Bismillahirrahmanirrahim* berirama datar dan lembut saat di lafaskan karena mengandung ayat suci Al-Quran oleh sebab itu pembacaan mantranya dibacakan secara lembut.

b) **Rima**, berdasarkan bunyinya mantra di atas termasuk kedalam jenis rima asonansi karena adanya unsur vokal yang sama seperti

**a. Asonansi**

*Tunngak manyanggau-nyanggau*  
*Dek apo sianu sakik*  
*Hantu setan sapo manyapo*

Berdasarkan letaknya dalam kata, mantra di atas termasuk jenis rima sempurna karena terdapat pengulangan bunyi pada suku akhir kata yang seirama pada baris mantra ke 2 dan 4 seperti

**b. Rima sempurna**

*Hilia barakik*  
*Dek apo sianu sakik*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk ke dalam jenis rima tengah karena terdapat persamaan bunyi yang terdapat di tengah baris

**c. Rima tengah**

*Dek apo sianu sakik*  
*Hantu setan sapo manyapo*

**d. Rima horizontal**

*Bismillahir rohmanir rahim*  
*Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".*

c) **Bait dan Larik** dalam mantra baron terdiri dari, 6 larik dengan jumlah 18 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan Bismillahirrahmanirrahim. Larik kedua terdapat 2 kata dan 5 suku kata

yaitu, Hi-lia, ba-ra-kik. Larik ketiga terdapat 2 kata dan 7 suku kata yaitu, Tung-gak, ma-nyang-gau-nyang-gau. Larik keempat terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Dek, a-po, si-a-nu, sa-kik. Larik kelima terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Han-tu, se-tan, sa-po, ma-nya-po. Pada larik keenam terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, Ber-kat, ka-li-mat, lailahailallaah Muhammadarrasulullah.

**d) Diksi** Mantra Baroon Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim dan lailahailallaah muhammadarasulullah.

### **5) Mantra Pengobatan Tumbuh Bibison**

*Bismillahirromanirrahim  
Kasi sirak kasi sirai  
Kasi sirak ilalang mati  
Sikorasak sikorose  
Ise malasak itu morose  
Jan diurak jan diungkai  
Enyo lasudabatanjual moti  
Berkat kalimat lailahailallaah muhammadarrasulullah*

Berdasarkan penelitian mantra tubur bibison merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan bintilan. Struktur mantra bintilan ialah sebagai berikut:

**a) Irama** pada mantra tumbuh buibison atau mantra bintilan ini dibacakan dengan lembut dan datar yaitu pada pembukaan bacaan Bismillahirrahmanirrahim, dibacakan secara pelan karena mengandung unsur bacaan ayat suci Al-Quran oleh karena itu irama yang digunakan lembut dan pelan.

**b) Rima**, berdasarkan bunyinya mantra di atas termasuk kedalam jenis rima asonansi karena asonansi, terdapat unsur vokal yang sama yakni, “a dan i”, seperti yang terlihat di bawah ini.



**a. Asonansi**

*Kasi sirak kasi sirai*  
*Jan diurak jan diungkai*

**b. Aliterasi**

*Jan diurak jan diungkai*

Berdasarkan letaknya dalam kata, rima yang terdapat pada mantra ini yakni

**c. Rima sempurna**

*Sikorasak sikorose*  
*Ise malasak itu morose*

Hal ini terlihat dari pengulangan bunyi pada suku akhir kata seperti yang terlihat di atas.

Berdasarkan letaknya dalam baris, rima yang terdapat dalam mantra ini adalah

**d. Rima Awal**

*Kasi sirak kasi sirai*  
*Kasi sirak ilalang mati*

Dalam hal ini, terlihat persamaan bunyi pada awal baris pada bait satu dan dua.

**e. Rima tengah**

*Kasi sirak kasi sirai*  
*Kasi sirak ilalang mati*  
*Sikorasak sikorose*  
*Ise malasak itu morose*

Pada rima tengah yang terdapat di atas, terlihat persamaan bunyi terdapat di tengah pada baris dua, tiga, empat dan lima.

**f. Rima akhir**

*Sikorasak sikorose*  
*Ise malasak itu morose*

Pada rima akhir yang terdapat pada mantra ini terdapat pada bait empat dan lima.

### **g. Rima Horizontal**

*Bismillahir rohmanir Rahim*  
*Kasi sirak kasi sirai*

Terlihat di atas terdapat persamaan bunyi yang terdapat pada baris yang sama.

### **h. Mantra Vertikal**

*Kasi sirak kasi sirai*  
*Kasi sirak ilalang mati*  
*Sikorasak sikorose*  
*Ise malasak itu morose*  
*Jan diurak jan diungkai*

Terlihat di atas persamaan bunyi pada bait-bait puisi pada baris yang berlainan, yakni pada baris dua, tiga, empat, lima dan enam.

**c) Bait dan Larik** dalam mantra tumbur bibison terdiri dari 8 larik dengan jumlah 26 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan Bismillahirromanirrahim. Larik kedua terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Ka-si, si-rak, ka-si, si-rai. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Ka-si, si-rak, i-la-lang, ma-ti. Larik keempat terdapat 2 kata dan 8 suku kata yaitu, Si-ko-ra-sak, si-ko-ro-se. Larik kelima terdapat 4 kata dan 10 suku kata yaitu, I-se, ma-la-sak, i-tu, mo-ro-se. Larik keenam terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Jan, di-u-rak, jan, di-ung-kai. Larik ketujuh terdapat 3 kata dan 10 suku kata yaitu, E-nyo, la-su-da-ba-tan-jual, mo-ti. Pada larik terakhir terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, Ber-kat, ka-li-mat, lailahaillallaah Muhammadarrasulullah.

**d) Diksi** Mantra Tumbur Bibison Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim dan lailahaillallaah muhammadarrasulullah. Akhiran dalam mantra berakhiran a-a-b-b-a-a.

## 6) Mantra Pengobatan Tarpangan

*Bismillahirrohmanirrahim  
Engkau dating di joloku  
Engkau dating di puduku  
Engkau dating di tangan amunku  
Engkau dating di tangan ambirangku  
Engkau dating dari mulutku  
Aku menawar sianu itu harana tarpangan natabo  
Berkat kalimat lailahaillallaah muhammadarrasulullah*

Berdasarkan penelitian mantra tarpangan merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembukan terkena racun. Struktur mantra tarpangan ialah sebagai berikut:

a) **Irama**, irama yang terdapat dalam mantra terkena racun memiliki irama datar dan lembut, hal ini dapat dilihat pada pembukaan mantra yang berbunyi Bismillahirrahmanirrahim.

b) **Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima awal yaitu terdapat pada larik kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam pada kata “engkau”

### a. Rima awal

*Engkau dating di joloku  
Engkau dating di puduku  
Engkau dating di tangan amunku  
Engkau dating di tangan ambirangku  
Engkau dating dari mulutku*

### b. Rima tengah

*Engkau **dating** di joloku  
Engkau **dating** di puduku  
Engkau **dating** di tangan amunku  
Engkau **dating** di tangan ambirangku  
Engkau **dating** dari mulutku  
Engkau dating di **joloku**  
Engkau dating di **puduku***

*Engkau dating di tangan amunku*  
*Engkau datang di tangan ambirangku*  
*Engkau datang dari mulutku*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima tengah yaitu terdapat pada larik kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam pada kata “dating”

**c. Rima akhir**

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima akhir yaitu terdapat pada larik kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam pada kata “ku”

**c) Bait dan Larik** dalam mantra tarpangan terdiri dari 8 larik dengan jumlah 34 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu terdapat pada bacaan Bismillahirrohmanirrahim. Larik kedua terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Eng-kau, da-ting, di, jo-lo-ku. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Eng-kau, da-ting, di, pu-di-ku. Larik keempat terdapat 5 kata dan 10 suku kata yaitu, Eng-kau, da-ting, di, ta-ngan, a-mun-ku. Larik kelima terdapat 5 kata dan 11 suku kata yaitu, Eng-kau, da-tang, di, ta-ngan, am-bi-rang-ku. Larik keenam terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Eng-kau, da-tang, da-ri, mu-lut-ku. Larik ketujuh terdapat 7 kata dan 19 suku kata yaitu, A-ku, me-na-war, si-a-nu, i-tu, ha-ra-na, tar-pa-ngan, na-ta-bo. Pada larik terakhir terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, Ber-kat, ka-li-mat, lailahailallaah Muhammadarrasulullah.

**d) Diksi** Mantra Tarpangan Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim dan lailahailallaah muhammadarrasulullah. Mantra juga diawali dengan kata engkau yang ditujukan

kepada penyakit yang di derita. Dalam setia akhiran setiap kata banyak yang berkhiran huruf u.

### 7) Mantra Pengobatan Mancit Ngingi

*Bismillahirrohmanirrohim  
Saibun namonyo bumi  
Daro salam namonyo langik  
Nan sa isi-isi langik  
Nan sa isi-isi bumi  
Nan jan manantang kapado aku  
Aku mambari kato tigo  
Inna kato Allah, ilolloh kato Muhammad, ain kata Adam  
Berkat doa ku lailahailallah*

Berdasarkan penelitian mantra mancit ngingi merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembukan sakit gigi. Struktur mantra mancit ngingi sebagai berikut:

**a) Irama**, irama yang terdapat pada mantra sakit gigi ini yaitu beriraman pelan dan lembut, hal ini bisa dilihat pada awal bacaan mantra Bismillahirrahmanirrahim, diucapkan secara lembut dan pelan karena merupakan bagian dari ayat suci Al-Quran.

**b) Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima awal yaitu terdapat pada larik, keempat, kelima dan keenam pada kata “nan”

#### **a. Rima awal**

*Nan sa isi-isi langik  
Nan sa isi-isi bumi  
Nan jan manantang kapado aku*

#### **b. Rima tengah**

*Nan sa isi-Isi langik  
Nan sa isi-isi bumi*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima tengah yaitu terdapat pada larik keempat dan kelima pada kata “ sa isi-isi”

**c. Rima akhir**

*Daro salam namonyo langik  
Nan sa isi-isi langik*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima akhir yaitu terdapat pada larik ketiga dan keempat pada kata “langik”

**d. Rima tak sempurna**

*Saibun namonyo bumi  
Daro salam namonyo langik  
Nan sa isi-isi langik  
Nan sa isi-isi bumi*

**c) Bait dan Larik** dalam mantra Mancit Ngingi terdiri dari 9 larik dengan jumlah 42 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu bacaan Bismillahirrohmanirrohim. Larik kedua terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, Sa-i-bun, na-mo-nyo, bu-mi. larik ketiga terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Da-ro, sa-lam, na-mo-nyo, la-ngik. Larik keempat terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Nan, sa, i-si-i-si, la-ngik, larik kelima terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Nan, sa, i-si-i-si, bu-mi. larik keenam terdapat 5 kata dan 10 suku kata yaitu, Nan, jan, ma-nan-tang, ka-pa-do, a-ku. Larik ketujuh terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, A-ku, mam-ba-ri, ka-to, ti-go. Larik kedelapan terdapat 9 suku kata dan 14 suku kata yaitu, In-na, ka-to, Allah, ilolloh, ka-to, Muhammad, ain, ka-ta, A-dam. Pada larik terakhir terdapat 5 kata dan 5 suku kata yaitu, Ber-kat, doa, ku, lailahailallah.

**d) Diksi** Mantra Mancit Ngingi Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim Dan lailahailalloh. Dalam mantra menyebut nama adan yang merupakan nama

seorang nabi, selain itu juga menyebut nama Muhammad dan Allah yang menimbulkan nilai magis dalam pembacaan mantra.

### 9) Mantra Pengobatan pondialon

*Bismillahirrahmanirrahim  
Barang nan tajam lagi tumpu  
Barang nan runciang lagi mumuak  
Madok kapadoku  
Kalau pabudian solok sanjo rayo  
Simambang kuniang simambang paneh  
Lagi tatahan lagi tatangkih  
Ditahankan Allah ditangkihkan Muhammad  
Ditangkih bagindo Rasulullah  
Berkat doaku lailahailalloh*

Berdasarkan penelitian mantra pondialon merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan gatal-gatal. Struktur mantra pondialon sebagai berikut:

a) **Irama** dalam mantra pondialon ini diucapkan oleh dukun berirama pelan dan lembut yaitu pada pembukaan mantra yang berbunyi Bismillahirrahmanirrahim karena merupakan ayat suci Al-Quran.

b) **Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima awal yaitu pada larik ketiga dan keempat bunyi “barang”

#### a. Rima awal

*Barang nan tajam lagi tumpu  
Barang nan runciang lagi mumuak*

#### b. Rima tengah

*Barang nan tajam lagi tumpu  
Barang nan runciang lagi mumuak*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima tengah yaitu pada larik ketiga dan keempat bunyi “nan dan lagi”.

**c. Rima akhir**

*Ditangkih bagindo Rasulallah  
Berkat doaku lailahaillalloh*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima akhir yaitu pada larik kesembilan dan kesepuluh bunyi “h”

**d. Rima Vertikal**

*Lagi tatahan lagi tatangkih  
Ditahankan Allah ditangkihkan Muhammad  
Ditangkih bagindo Rasulallah*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima akhir yaitu pada larik ketujuh, kedelapan, dan kesembilan kata “tangkih”

**e. Rima horizontal**

*Bismillahir rohmanir rahim  
Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”.*

**c) Bait dan Larik** dalam mantra pondialon terdiri dari 10 larik dengan jumlah 36 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu bacaan Bismillahirrohmanirrahim. Larik kedua terdapat 5 kata dan 9 suku kata yaitu, Ba-rang, nan, ta-jam, la-gi, tum-pu. Larik ketiga terdapat 5 kata dan 9 suku kata yaitu, Ba-rang, nan, run-ciang, la-gi, mu-muak. Larik keempat terdapat 2 kata dan 6 suku kata yaitu, Ma-dok, ka-pa-do-ku. Larik kelima terdapat 5 kata dan 11 suku kata yaitu, Ka-lau, pa-bu-dian, so-lok, san-jo, ra-yo. Larik keenam terdapat 4 kata dan 10 yaitu, Si-mam-bang, ku-niang, si-mam-bang, pa-neh. Larik ketujuh terdapat 4 kata dan 10 suku kata yaitu, La-gi, ta-ta-han, la-gi, ta-ta-ngkih. Larik kedelapan terdapat 4 kata dan 10 suku kata yaitu, Di-ta-han-kan, Allah, di-tangkih-kan, Muhammad. Larik kesembilan terdapat 3 kata dan 7 suku kata yaitu, Di-



tang-kih, ba-gin-do, Rasulullah. Pada larik terakhir terdapat 3 kata dan 5 suku kata yaitu, Ber-ka,t doa ,ku ,lailahaillalloh.

**d) Diksi Mantra pondialon** Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim dan lailahaillalloh. Dalam mantra terdapat beberapa kali menyebut nama nabi, allah dan rasulullah yang membuat suasana magis dalam mantra.

### **10) Mantra Pengobatan Mosok**

*Bismillahirrohmanirrohim  
Shalawat 3X  
Ari-ari sipanguro  
Mati ilia sikubangan  
Matilah ari matilah kuro  
Mati kutulak jo ampu tangan  
Lahaula wala kuwata illa billahil'aliyul'azim*

Berdasarkan penelitian mantra mosok merupakan mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan luka bakar. Struktur mantra mosok ialah sebagai berikut:

**a) Irama** yang dalam mantra mosok atau mantra terbakar ini diucapkan oleh dukun secara pelan atau datar karena pembukaan mantra terdapat bacaan ayat suci Al-Quran yaitu ucapan Bismillahirrahmanirrahim.

**b) Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima awal yaitu terdapat pada larik keempat dan keenam yaitu bunyi “mati”

#### **a. Rima awal**

*Mati ilia sikubangan  
Mati kutulak jo ampu tangan*

#### **b. Rima tak sempurna**

*Ari-ari sipanguro  
Mati ilia sikubangan*

*Matilah ari matilah kuro  
Mati kutulak jo ampu tangan*

Berdasarkan letaknya dalam baris mantra di atas termasuk dalam jenis rima tak sempurna yaitu terdapat pada larik kedua, ketiga, dan keempat yaitu bunyi “o dan n”.

**c. Rima horizontal**

*Bismillahir rohhmanir rahim*

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”.

**c) Bait dan Larik** dalam mantra mosok terdiri dari 7 larik dengan jumlah 23 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu bacaan Bismillahirrohmanirrohim. Larik kedua terdapat 1 kata dan satu suku kata yaitu bacaan Swalawat sebanyak tiga kali. Larik ketiga terdapat 2 kata dan 8 suku kata yaitu, A-ri-a-ri, si-pa-ngu-ro. Larik keempat terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, Ma-ti, i-lia, si-ku-ba-ngan. Larik kelima terdapat 4 kata dan 10 suku kata yaitu, Ma-ti-lah, a-ri, ma-ti-lah, ku-ro. Larik keenam terdapat 5 kata dan 10 suku kata yaitu, Ma-ti, ku-tu-lak, jo, am-pu, ta-ngan. Pada larik terakhir terdapat 5 kata dan 4 suku kata yaitu, Lahaula, wala, kuwata ,illa billahil’aliyul’azim.

**d) Diksi** Mantra pondialon Menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dalam setiap awalan akhiran yaitu kata Bismillahirrohmanirrahim dan lailahailalloh. Dalam mantra terdapat beberapa kali menyebut nama nabi, allah dan rasulullah yang membuat suasana magis dalam pelafasan mantra.

#### **4.1.2 Fungsi Mantra Pengobatan**

##### **1) Fungsi Mantra Barah Talingo**

Mantra barah talingo digunakan oleh masyarakat desa simpang tonang untuk penyembuhan sakit telinga, mantra barah talingo dibacakan untuk anggota

keluarga atau orang lain yang menderita atau sakit pada bagian telinga mereka. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati. Mantra dibacakan sebanyak 2x dengan media minyak makan yang dicampur tepung atau arang, dan salim batuk atau jerangau yang dihaluskan lalu dioleskan dengan bulu ayam.

## **2) Fungsi Mantra Bagokon**

Mantra bagokon digunakan oleh masyarakat desa Simpang Tonang untuk penyembuhan sakit gondok, mantra bagokon dibacakan untuk anggota keluarga atau orang lain yang menderita atau sakit pada bagian leher mereka. Untuk menyembuhkan penyakit gondok (tiroid) di leher, mantra dibacakan dengan menggunakan media nasi panas yang dikepal kepal menjadi tiga bagian lalu diberikan kepada monyet setelah itu di bagian leher yang sakit atau membengkak dioleskan blau yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

## **3) Fungsi Mantra Dicakok Ulok**

Mantra dicakok ulok digunakan oleh masyarakat desa simpang tonang untuk penyembuhan yang di gigit ular atau digigit ular dengan cara mengikat bagian yang terkena gigitan dengan kain, setelah dihisab bagian tubuh yang terkena

gigitan ular tersebut sebanyak 3x lalu buang setelah itu sentuh langit-langit bagian dalam mulut dengan menggunakan ibu jari dan di iringi membacakan mantra lalu di usapkan ke bagian yang terkena gigitan ular tersebut. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **4) Fungsi Mantra Mancit Baroon**

Mantra mancit boltok digunakan oleh masyarakat desa simpang tonang untuk penyembuhan sakit perut, mantra mancit boltok dibacakan untuk anggota keluarga atau orang lain yang menderita atau sakit pada bagian perut mereka. Mantra dibacakan sebanyak 3x dengan menggunakan media daun cabe rawit 7 lembar, beras 3 butir dan mata kunyit 3 buah lalu di campurkan dengan air , lalu diusapkan pada bagian perut yang sakit lalu di tiup. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **5) Fungsi Mantra Baroon**

Mantra baroon atau bisulan ini aitu untuk mengobati bisulan yang diderita oleh pasien, saat mantra ini dibacakan dukun terlebih dulu dukun menyebutkan bismillahirrohmanirrohim dengan harapan bantuan Allah. Adapun media yang digunakan oleh dukun untuk penyembuhan penyakit bisul ini yaitu daun jeruk

nipis 7 lembar diiris tipis lalu dimasukkan kedalam air barulah dukun melafalkan mantra tersebut, setelah itu dukun meminta pasien untuk mengoleskan air tersebut ke area yang terkena bisul.

#### **6) Fungsi Mantra Tumbur Bibison**

Mantra tumbur bibison atau mantra bintilan yaitu untuk menyembuhkan penyakit bintilan bagi penderita, mantra ini dapat dibacakan saat menyembur mata orang yang bintilan dengan air yang sudah dibacakan mantra oleh dukun, media yang digunakan untuk penyembuhan bintilan ini yaitu pinang yang ditumbuk halus lalu disemburkan dukun ke mata penderita bintilan, mantra dibacakan sebanyak 2x ke penderita bintilan. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **7) Fungsi Mantra Tarpangan**

Mantra tarpangan atau mantra terkena racun mantra ini diyakini untuk penyembuhan penyakit yang terkena racun. Mantra ini dibacakan sebanyak 2x dengan cara tangan, dengan media api dinyalakan di depan rumah lalu dukun akan menyediakan anyaman daun pandan lalu anyaman tersebut di letakkan ke atas api barulah anyaman itu di letakkan di atas dada atau disebut dengan (martungtung). Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi

sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **8) Fungsi Mantra Mancit Ngingi**

Mantra mancit ngingi atau mantra sakit gigi dengan cara membacakan mantra 2x dan menggosokkan tangan ke arah gigi yang sakit. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **9) Fungsi Mantra Pondialon**

Mantra pondialon atau mantra gatal-gatal ini berfungsi untuk menyembuhkan penyakit gatal-gatal. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **10) Fungsi Mantra Mosok**

Mantra mosok atau mantra luka bakar ini berfungsi untuk menyembuhkan luka bakar, mantra ini dilafaskan oleh dukun saat mengoleskan obat ke bagian tubuh pasien yang terkena luka bakar dengan cara meniupkan mantra ke bagian yang terkena luka bakar sebanyak 2x secara pelan. Mantra ini memiliki fungsi sebagai alat pengobatan penyakit. Fungsi mantra sebagai sarana berdoa dengan Allah SWT ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT.

Mantra ini juga memiliki fungsi mendatangkan kebaikan karena bertujuan untuk hal baik, yaitu mengobati.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra sangat penting untuk diketahui pada saat sekarang ini mantra termasuk ke dalam sikap batin paling mendasar yang dimiliki oleh masyarakat ataupun orang yang dijadikan sebagai pandangan hidup, meskipun perkembangan di era sekarang, mantra pengobatan masih digunakan di Kenagarian Simpang Tonang karakteristik dan ciri khas mantra di daerah ini yaitu menggunakan campuran bahasa arab, bahasa daerah. Penutur asli mantra itu sendiri saat sekarang ini hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja bahkan di Kenagarian Simpang Tonang saat ini tinggal seorang dukun sebagai penutur asli mantra tersebut. Keyakinan masyarakat Simpang Tonang terhadap mantra yang masih dipertahankan di Kenagarian Simpang Tonang, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kren semakin berkurangnya penutur asli sastra lisan ini yang berbentuk mantra, serta untuk menginventarisasikan serta sebagai bahan penelitian berikutnya

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mantra mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan dukun atau pawang yang membacakannya. Mantra adalah suatu karya sastra lama yang berupa ucapan yang berkembang dari mulut ke mulut serta berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan. Mantra salah satu jenis sastra lama yang mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya. Sama halnya dengan mantra yang masih digunakan dan dipercayai oleh masyarakat di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Selain untuk menngli dan meneliti tentang struktur dan fungsi mantra pengobatan yang

ada di Kenagarian Simpang Tonang ini peneliti juga berupaya untuk memperkenalkan mantra pengobatan ini dalam tinjauan struktur dan fungsi mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang memperlihatkan bahwa mantra ialah sebagai wujud sastra lisan lama yang merupakan buah pikir dalam upaya melstarikan kebudayaan daerah khususnya mantra pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Soraya, (2014) tentang fungsi mantra ialah sebagai alat pengesahan kebudayaan dan pranata. Sebagai alat pemeliharaan norma-norma dalam masyarakat serta sebagai alat pengobatan tradisional dan fungsi juga berkaitan dengan kegunaan mantra dilihat dari sudut pandang teks atau mantra itu sendiri sebagai suatu sastra lisan. Sedangkan fungsi mantra itu sendiri menurut Andeswara, (2011:143) ialah, ini berlaku bagi orang yang yang mempercayai kekuatan mantra, mantra itu dapat berfungsi untuk memperkuat percaya diri dan mental, pelafalan mantra dapat memberikan rasa aman di lingkungan yang memungkinkan datangnya suatu marabahaya, pelafalan mantra dapat diyakini untuk mengusir setan dan roh jahat yang sering mengganggu kehidupan manusia, mantra dapat dijadikan pelengkap cara untuk dapat menyembuhkan orang sakit.

Dalam mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang ini sejalan dengan pendapat Soraya dan Andeswara yaitu memiliki kesamaan yaitu mantra dipercaya untuk menyembuhkan penyakit. Dalam mantra barah talingo berfungsi untuk mengobati atau menyembuhkan sakit telinga. Pada mantra bagokon berfungsi untuk mengobati atau menyembuhkan sakit gondok. Pada mantra dicakok ulok berfungsi menyembuhkan atau mengobati sakit digigit ular. Pada mantra mancit boltok berfungsi menyembuhkan atau mengobati sakit perut. Pada mantra baroon



berfungsi menyembuhkan atau mengobati sakit bisulan. Pada mantra tumbur bibison berfungsi menyembuhkan atau mengobati sakit mata atau bintilan. Pada mantra tarpangan berfungsi menyembuhkan atau mengobati yang terkena racun. Pada mantra mosok berfungsi menyembuhkan atau mengobati luka bakar.

#### **4.2.1 Struktur Mantra**

Pada bagian struktur mantra pengobatan hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2005) ia menjelaskan irama ialah bunyi atau bahasa yang berupa pergantian naik turun, panjang pendek, datar atau lembut dan keras bunyi yang terdengar secara konsisten. Dalam mantra pengobatan yang terdapat di Kenagarian Simpang Tonang hanya ditemukan irama datar atau lembut bunyi pada sepuluh mantra pengobatan. Sejalan dengan itu Suharianto (2005:47-49) juga berpendapat bahwa menurut jenisnya rima dibedakan atas: rima awal, rima tengah, rima akhir, rima aliterasi, rima asonansi, rima sempurna, rima tak sempurna, rima vertikal dan rima horizontal. Sejalan dengan pendapat Suharianto (2005:27-49) peneliti menemukan pada mantra barah talingo terdapat rima asonansi “I dan O” (titi,talingo,biso), rima tak sempurna (sakutitiak, kalito, sakik, biso), rima akhir “O” (kalito, biso), rima horizontal (bismillahirrohmanirohim), rima vertikal “menawar, tawar”. Pada mantra bagokon terdapat rima aliterasi “E”(sakobek, labek, dek, labek), rima tak sempurna (sakobek, labek, dek, labek), rima tengah ( taompek), rima akhir “ek” (sakobek, labek, dek, labek). Pada mantra dicakok ulok terdapat rima asonansi “L, I, K, O” (satul, mukti, yatul, mukti, satul, hak, hak, kato, tiado, kato), rima tengah (kato), rima akhir “O” (kato), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim), rima vertikal “sakalikum”. Pada mantra mancit boltok terdapat rima tak sempurna “U,N” (kayu, kayu, perhimpunnan,

palasan), rima awal (nobi), rima tengah (nobi), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim). Pada mantra baroon terdapat rima asonansi (au, apo, sapo, nyapo) rima sempurna (barakik,sakik), rima tengah (apo,sapo), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim). Pada mantra tumbur bibison terdapat rima asonansi (sirai,diungkai), rima aliterasi (ungkai), rima tak sempurna (rose), rima awal (kasi sirak), rima tengah (sirak), rima akhir (rose), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim), rima vertikal (sak,rak,rose). Pada mantra tarpangan terdapat rima awal (engkau), rima tengah (dating), rima akhir (ku). Pada mantra mancit ngingi terdapat rima awal (nan), rima akhir (langik), rima tak sempurna “I dan K” (bumi, langik, langik, bumi). Pada mantra tarpangan terdapat rima awal (barang), rima akhir “H” ( rasulullah,lailahaillallah), rima vertikal “KIH” (tangkih, tatangkih, tangkih), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim). Pada mantra mosok terdapat rima awal (mati), rima tak sempurna “O,N” (sipanguro, sikubangan, kuro, tangan), rima horizontal (bismillahirrahmanirrahim).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah dalam penemuannya ditemukan vokalnya (e),(i),(q), dan (h) rima pada mantra yang terdiri dari sajak rima asonansi vokal (i), rima aliterasi perulangan bunyi konsonan (q), (h), rima akhir (paduan bunyi pada setiap akhir. Hal tersebut disebabkan karena bahasa daerahnya yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan Hartinah ini menggunakan bahasa Lombok sedangkan dalam penelitian yang saya gunakan dalam bahasa Mandailing sehingga berpengaruh pada rima dan diksinya.

Sejalan dengan pendapat Waluyo, (2010:56). Diksi ialah pemilihan kata. Diksi itu untuk mendapatkan kepuitisan serta untuk mendapatkan nilai estetik, jika kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga

artinya menimbulkan imajinasi estetik maka hasilnya disebut dengan diksi puitis, diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya sesuai dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar. Pada mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang di temukan satu bait dan larik terdiri dari satu sampai 10 larik. Pada mantra barah talingo ditemukan 6 larik dengan jumlah 23 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan bagokon ditemukan 5 larik dengan jumlah 21 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan dicakok ulok ditemukan 10 larik dengan jumlah 37 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan mancit boltok ditemukan 11 larik dengan jumlah 47 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan baroon ditemukan 6 larik dengan jumlah 18 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan tumbur bibison ditemukan 8 larik dengan jumlah 26 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan tarpangan terdapat 8 larik dengan jumlah 34 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan mancit ngingi ditemukan 9 larik dengan jumlah 42 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan pondialon terdapat 10 larik dengan jumlah 36 kata dalam satu bait. Pada mantra pengobatan mosok terdapat 7 larik dengan jumlah 23 kata dalam satu bait.

#### **4.2.2 Fungsi Mantra**

Dalam sebuah mantra memiliki fungsi pada setiap kalimatnya yang berbeda-beda. Menurut Sugiarto (2015:92) menyatakan fungsi mantra ialah untuk mempengaruhi alam semesta atau binatang. Adapun fungsi mantra bagi masyarakat Jawa terdiri dari dua belas yakni: penakluk kejahatan, penjaga diri, pengisi kekuatan supranatural, penolak bala atau kutukan pemikat asmara, penghubung dalam sesaji, pengantar roh manusia ke alam arwah, pembawa

kutukan, pembelenggu roh jin dan manusia, media komunikasi dengan tuhan, penawar racun, penakluk binatang serta mantra pengobatan seperti mantra sakit perut, mantra terkena racun (Sukatman, 2009:62).

Mantra pengobatan yang ada di Kenagarian Simpang Tonang ini dipercayai oleh masyarakat untuk dapat menyembuhkan penyakit yang diderita untuk penyembuhannya, jenis mantra ini hanya dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Sedangkan pada mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang ditemukan jenis mantra yaitu, Mantra Barah Talingo, Mantra Bagokon, Mantra Dicakok Ulok, Mantra Mancit Boltok, Mantra Baroon, Mantra Tumbur Bibison, Mantra Tarpangan, Mantra Mancit Ngingi, Mantra Pondialon dan Mantra Mosok. Mempunyai kesamaan dan perbedaan di bagian penemuan seperti mantra pembawa kutukan, mantra pembelenggu roh jin dan manusia, mantra penakluk binatang sedangkan mantra yang ditemukan di Kenagarian Simpang Tonang ialah mantra sakit perut, mantra terkena luka bakar, mantra bisulan dan lainnya. Persamaan dengan penemuan Sukatman ialah mantra sakit perut dan mantra terkena racun.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Soraya, (2014) tentang fungsi mantra ialah sebagai alat pengesahan kebudayaan dan pranata. Sebagai alat pemeliharaan norma-norma dalam masyarakat serta sebagai alat pengobatan tradisional dan fungsi juga berkaitan dengan kegunaan mantra dilihat dari sudut pandang teks atau mantra itu sendiri sebagai suatu sastra lisan. Sedangkan fungsi mantra itu sendiri menurut Andeswara, (2011:143) ialah, ini berlaku bagi orang yang yang mempercayai kekuatan mantra, mantra itu dapat berfungsi untuk memperkuat percaya diri dan mental, pelafalan mantra dapat memberikan rasa

aman di lingkungan yang memungkinkan datangnya suatu marabahaya, pelafalan mantra dapat diyakini untuk mengusir setan dan roh jahat yang sering mengganggu kehidupan manusia, mantra dapat dijadikan pelengkap cara untuk dapat menyembuhkan orang sakit.

Dalam mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang ini sejalan dengan pendapat Soraya dan Andeswara yaitu memiliki kesamaan yaitu mantra dipercaya untuk menyembuhkan penyakit. Fungsi mantra pengobatan bagi masyarakat Simpang Tonang di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman terdiri atas fungsi , agama, sosial, budaya, dan pendidikan. Keberadaan dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan mantra dalam kehidupan sehari-hari khususnya mantra pengobatan termasuk ke dalam satu di antara fungsi budaya mantra.

Mantra pengobatan yang hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat Simpang Tonang menunjukkan bahwa adanya kepercayaan masyarakat kepada kekuatan gaib pada sebuah mantra. Orang yang pandai dalam mengobati orang sakit dengan menggunakan mantra ini atau biasa disebut dukun juga menjadikan hal ini sebagai penghasilan tambahan untuk mereka meskipun tidak ditetapkan jumlah bayarannya.

Orang yang berobat dengan dukun pasti memberikan imbalan semampu mereka dan seikhlas mereka sesuai dengan ringan atau beratnya sakit yang disembuhkan. Mantra pengobatan merupakan kepercayaan masyarakat Simpang Tonang dengan adanya Tuhan dan makhluk halus yang tinggal di sekitar mereka. Mereka mempercayai ada penyakit tertentu yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus ini. Fungsi religius ini dapat dilihat dari larik-larik mantra pengobatan. Pada setiap larik mantra, pembuka dan penutup mantra selalu di dahului dan diakhiri dengan bismalah dan kalimat Laailaahailah dan muhammadarrasulullah. Fungsi mantra pengobatan yang menyangkut fungsi sosial ini yaitu mantra ini digunakan untuk membantu meringankan penyakit yang diderita. Fungsi ini berkaitan dengan tujuan dari dukun memperlajari/mengamalkan mantra pengobatan ini yaitu untuk membantu orang-orang yang mengharapkan kesembuhan dari penyakitnya dengan perantaranya. Tidak ada perbedaan status sosial dalam masyarakat ini. Jadi orang yang akan berobat ke dukun bisa langsung mengundang dukun tersebut ke rumahnya tanpa syarat tertentu dan tidak memberatkan yang ingin berobat atau pasien tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman disimpulkan sebagai berikut: ditemukan 10 mantra pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang yaitu: *mantra barah talingo, mantra bagokon, mantra dicakok ulok, mantra mancit boltok, mantra baroon, mantra tumbur bibison, mantra tarpangan, mantra mancit ngingi, mantra pondialon dan mantra mosok* memiliki (1) struktur : rima (aliterasi, asonansi, rima sempurna, rima tak sempurna, rima awal, rima akhir, rima horizontal dan rima vertikal), irama lembut dan datar, diksi yang digunakan berupa bacaan al quran, bait dan larik terdiri dari 1 bait dengan jumlah 5 sampai 10 larik. (2) fungsi mantra untuk menyembuhkan penyakit, sarana untuk berdoa dan mendatangkan kebaikan.





## 5.2 Saran

Mantra mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan dukun atau pawang yang membacakannya. Mantra adalah suatu karya sastra lama yang berupa ucapan yang berkembang dari mulut ke mulut serta berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan. Mantra salah satu jenis sastra lama yang mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya. Sama halnya dengan mantra yang masih digunakan dan dipercayai oleh masyarakat di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah penelitian terhadap karya sastra lama tentang struktur dan fungsi mantra pengobatan serta diharapkan dapat memotivasi pembaca dengan menjadikan kajian struktural sebagai bahan ajar, referensi, dan pengetahuan baru serta dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan ataupun wawasan mengenai penelitian struktur dan fungsi mantra dengan menggunakan kajian struktural, diharapkan lewat tulisan ini semoga salah satu menjadi wadah untuk para generasi muda untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah serta sumbangan ilmu pengetahuan terhadap berbagai jenis sastra lisan yang terdapat di Indonesia, khususnya mantra, untuk dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian tentang struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam sebuah mantra serta diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa khususnya pengkajian mantra dengan menggunakan kajian struktural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Muhammad. 2018. *Mantra Bagi Masyarakat Nelayan Suku Bajo Desa Saur Saibus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep*. Skripsi; Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggoro, Hendi. 2011. *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia: Ilmu gossip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori&Aplikasi)*. Jakarta: CAPS.
- Esterberg, Sugiyono. 2003. Kristin G; *Qualitative Metthods in Social Research*, Mc Graw Hill, New York.
- Hartinah. 2020. *Struktur, fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hasan. 2005. *Metode Penelitan Bahasa Untuk Penelitian*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hutomo, Sudikan dan Setya Yuwana, 2014. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan Tanpa Kata*. Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI).
- Husna, Suherman. 2012. *Mantra Pengobatan etnis Tionghoa Marga Lay: Kajian Strukturalisme*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: STIP Singkawang.
- Karim, Maizar. 2015. *Menyelisik Sastra Melayu*. Yogyakarta: Histokultura.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Moeleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.


- Novia R, Karim K dan Pahar E Harahap. 2017. *Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Desa Kuala Langan, Kecamatan Kuala Langan Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi*. Jurnal.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta, Gajah MadaUniversity Press.
- Retnoningsih. 2014. *Mantra dalam Upacara Pasendo. (Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan fungsi serta Kemungkinan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA)*. UPI.
- Santoso, Joko. 2013. *Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Sorayah, Yayah. 2021. *Fungsi Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Khitah Pupliching.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2017. *Buku Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*
- Syam, Christanto. 2009. *Pengantar ke Arah Studi Sastra Daerah*. Pontianak:Universitas Tnjungpura.
- Suswarno, Aan. 2012. *Analisis Struktur dan Makna Mantra Penjaga Diri pada Masyarakat Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas*.Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sorayah, Hartinah. 2020. *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media.
- Suherman, M. 2012. *Bentuk, Fungsi dan Mantra Pada Masyarakat Sasak Tradisional Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Mataram.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2004. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya:Citra Wacana.

- Sukatman. 2009. *Mantra Pengobatan di Desa Gantang Kecamatan Sawang Kabupaten Magelang. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Suharianto. 2005. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Ricard, Mirat Miftanul. 2015. *Makna dan Fungsi Mantra pada Masyarakat Bima Tradisional dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Mataram.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung : Angkasa
- Zulfahita, 2020. *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Pengasih Diri di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selakau Serta Implementasinya di Sekolah*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: STKIP Singkawang. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 9, No. 2.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Novia. 2017. *Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. Jurnal Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2, No. 2.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS JAMBI</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. <a href="http://www.fkip.unja.ac.id">www.fkip.unja.ac.id</a> Email. <a href="mailto:fkip@unja.ac.id">fkip@unja.ac.id</a>	
Nomor	: 3062/UN21.3/PT.01.04/2022	29 Juni 2022
Hal	: <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	

Yth. **Kepala Desa Kelabu**  
Di-  
Desa Kelabu, Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Duo Koto,  
Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: <b>Reka Saputri</b>
NIM	: 11B118031
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Sejarah, Seni dan Arkeologi
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Dra. Warni, M.Hum 2. Sovia Wulandari, S.S., M.A., Ph.D


akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:  
**“Struktural dan Fungsi Mantra di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Duo Koto, Kabupaten Pasaman”.**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian dan mengumpulkan data ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **06 s.d 18 Juli 2022**

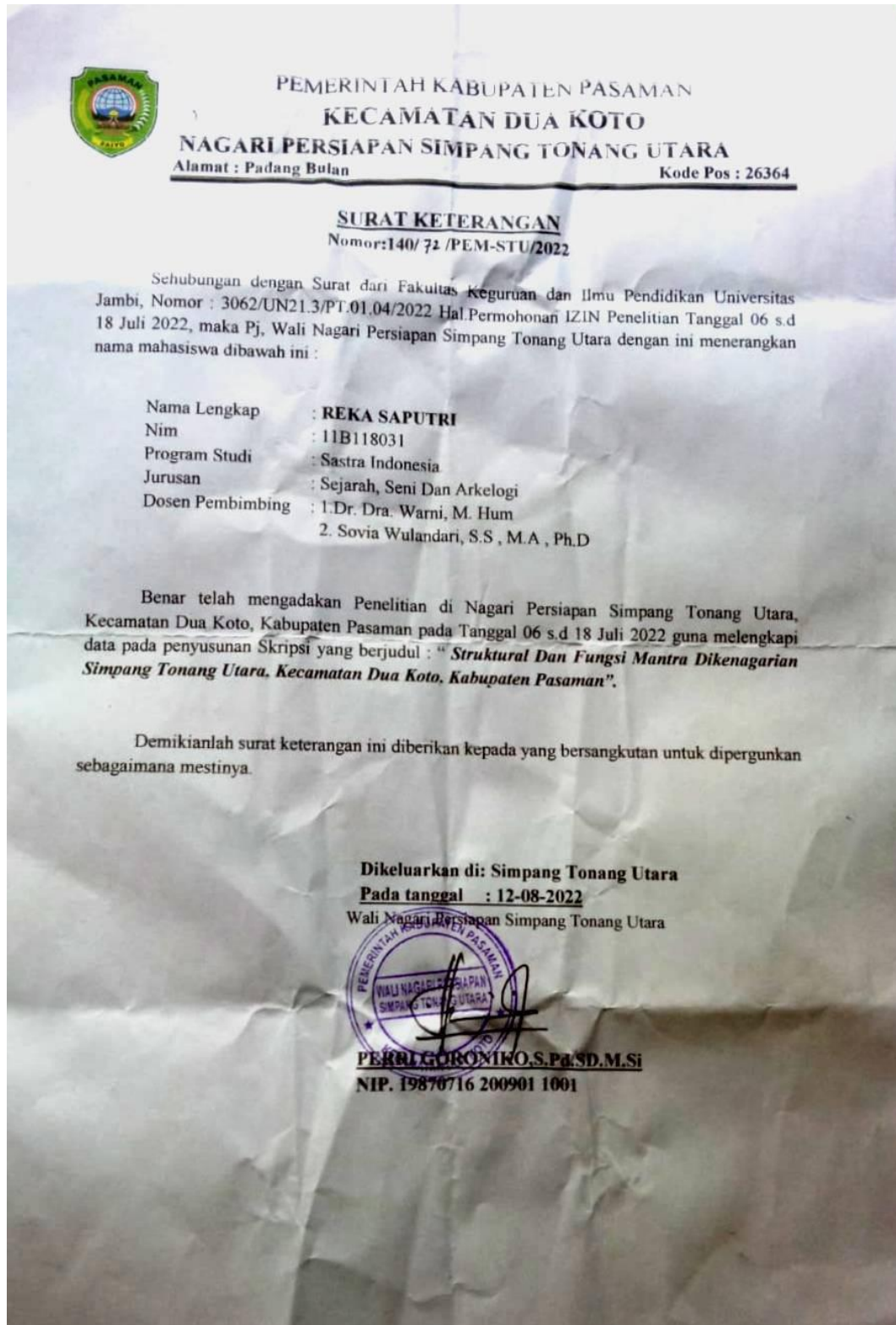
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,

  
**Delia Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D**  
**NIP. 198110232005012002**

## Lampiran 2

Persetujuan Izin Penelitian di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Desa Kelabu.



### Lampiran 3

#### Transliterasi Mantra Pengobatan Kedalam Bahasa Indonesia

NO.	MANTRA PENGOBATAN	TRANSLITERASI
1.	<p><b>Mantra Parubatan Barah Talingo</b>  <i>Bismillahirohhmanirrahim</i>  <i>Titiak sakutitik</i>  <i>Barontin di sungai kalito</i>  <i>Aku manawar talingo sianu itu sakik</i>  <i>Masuk sekalian tawar kaluar sekalian biso</i>  <i>Berkat kalimah lailahailallah muhammadarrasululloh</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Sakit Telinga</b>            Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang            Titik sakutitik            Berhenti di sungai kalito            Aku menawar telinga sianu itu sakit            Masuk sekalian tawar keluar sekalian bisa            Berkat doaku Lailahailallah Muhammadarrasululloh</p>
2.	<p><b>Mantra Parubatan Bagokon</b>  <i>Kamudiak sungai garinngiang</i>  <i>Mati taompek siria sakobek</i>  <i>Mati taompek ujan labek</i>  <i>Aku menawar sianu itu dek</i>  <i>Bagokon mati taompek ujan labek</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Gondok</b>            Kamuniak sungai garinngiang            Mati karena sirih seikat            Mati karena hujan lebat            Aku menawar sianu itu karna Gondok mati karena hujan lebat</p>
3.	<p><b>Mantra Parubatan Dicakok Ulok</b>  <i>Bismillahirrohmanirrohim</i>  <i>Satul mukti yatul mukti satul hak</i>  <i>Hak sakalikum kato Allah</i>  <i>Allah samato-mato</i>  <i>Hak sakalikum kato Muhammad</i>  <i>Muhammad samato-mato</i>  <i>Hak kato tiado kato</i>  <i>Kato ku kato Allah</i>  <i>Sagalo yang bernyawo tiado melawan kepada aku</i>  <i>Dengan kalimah hu Allah”.</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Digigit Ular</b>            Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang            Satul mukti yatul mukti satul hak            Hak sakalikum kata Allah            Allah semata-mata            Hak sakalikum kata Muhammad            Muhammad semata-mata            Hak kata tiada kata            Kata ku kata Allah            Segala yang bernyawa tiada yang melawan kepada aku            Dengan kalimat Allah maha besar</p>
4.	<p><b>Mantra Parubatan Mancit Boltok</b>  <i>Bismillahirrohmaniroohim</i>  <i>Hai nobi Nuh nobi tanah</i>  <i>Nobi liye nobi kayu</i>  <i>Nobi iliar nobi ayiar</i>  <i>Nobi urek nobi adam</i>  <i>Nobi sisia nobi rumpuik</i>  <i>Nobi akar malilik batang kayu</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Sakit Perut</b>            Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang            Hai nabi Nuh nabi tanah            Nabi liye nabi kayu            Nabi yang di kiri dan yang di kanan            Nabi akar nabi Adam</p>

	<p><i>Nabi hakim perhimpunan</i>  <i>Pintaiklah daun palasan</i>  <i>Ubat parangan barabuni sianu itu</i>  <i>Berkat kalimah lailahaillahllah</i>  <i>muhammadarrasulullah</i></p>	<p>Nabi sisir nabi rumput  Mintaklah daun palasan  Nabi akar melilit batang kayu  Nabi hakim perhimpunan  Obat parangan barabuni sianu itu  Berkat doa ku lailahaillah  Muhammadarrasululloh</p>
5.	<p><b>Mantra Parubatan Baroon</b>  <i>Bismillahirrohmanirrahim</i>  <i>Hilia barakik</i>  <i>Tunngak manyanggau-nyanggau</i>  <i>Dek apo sianu sakik</i>  <i>Hantu setan sapo manyapo</i>  <i>Berkat kalimat lailahaillallaah</i>  <i>muhammadarrasulullah</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Bisulan</b>  Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang  Awal merakit  Tongkat melayang-layang  Karna apa sianu sakit  Hantu dan setan yang menyapa  Berkat doa ku Lailallah  Muhammadarrasululloh</p>
6.	<p><b>Mantra Parubatan Tumbur Bibison</b>  <i>Bismillahirromanirrahim</i>  <i>Kasi sirak kasi sirai</i>  <i>Kasi sirak ilalang mati</i>  <i>Sikorasak sikorose</i>  <i>Ise malasak itu morose</i>  <i>Jan diurak jan diungkai</i>  <i>Enyo lasudabatanjual moti</i>  <i>Berkat kalimat lailahaillallaah</i>  <i>muhammadarrasulullah</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Bintilan</b>  Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang  Kasi sirak kasi sirai  Kasi sirak ilalang mati  Sikorasak sikorose  Siapa yang nakal itu yang merasakan  Jangan di hambat jangan dibantah  Enyo lasudabatanjual boti  Bekak doa ku Lailahaillah  Muhammadarrasululloh</p>
7.	<p><b>Mantra Parubatan Tarpangan</b>  <i>Bismillahirrohmanirrahim</i>  <i>Engkau dating di joloku</i>  <i>Engkau dating di pudiku</i>  <i>Engkau dating di tangan amunku</i>  <i>Engkau datang di tangan ambirangku</i>  <i>Engkau datang dari mulutku</i>  <i>Aku menawar sianu itu harana tarpangan natabo</i>  <i>Berkat kalimat lailahaillallaah</i>  <i>muhammadarrasulullah</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Terkena Racun</b>  Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang  Kamu datang di depanku  Kamu datang di belakangku  Kamu datang di tangan kananku  Kamu datang di tangan kiriku  Kamu datang dari mulutku  Aku menawar sianu itu karena terkena racun  Berkat doaku lailahaillah</p>
8.	<p><b>Mantra Parubatan Mancit Ngingi</b>  <i>Bismillahirrohmanirrohim</i>  <i>Saibun namonyo bumi</i>  <i>Daro salam namonyo langik</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Sakit Gigi</b>  Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang  Saibun namanya bumi</p>



	<p><i>Nan sa isi-isi langit Nan sa isi-isi bumi Nan jan manantang kapado aku Aku mambari kato tigo Inna kato Allah, ilolloh kato Muhammad, ain kata Adam Berkat doa ku lailahaillallah</i></p>	<p>Daro salam namanya langit Yang seisi-isi langit Yang seisi-isi bumi Yang jangan menentang kepada aku Aku memberi kata tiga Inna kata Allah, Ilolloh kata Muhammad,ain Kata Adam Berkat doaku lailahaillallah</p>
9.	<p><b>Mantra Parubatan Pondialon</b> <i>Bismillahirrohmanirrahim Barang nan tajam lagi tumpu Barang nan runciang lagi mumuak Madok kapadoku Kalau pabudian solok sanjo rayo Simambang kuniang simambang paneh Lagi tatahan lagi tatangkih Ditahankan Allah ditangkihkan Muhammad Ditangkih bagindo Rasulullah Berkat doaku lailahaillalloh</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Gatal-gatal</b> Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Barang yang tajam juga tumpul Barang yang runcing juga munuk melihat kepadaku Jika perbudian solok senja raya Simambang kuning simambang panas Lagi tertahan dan juga tertangkis Ditahankan Allah ditangkiskan Muhammad Ditangkiskan baginda Rasulullah Berkat doa ku lailahaillallah</p>
10.	<p><b>Mantra Parubatan Mosok</b> <i>Bismillahirrohmanirrohim Shalawat 3X Ari-ari sipanguro Mati ilia sikubangan Matilah ari matilah kuro Mati kutolak jo ampu tangan Lahaula wala kuwata illa billahil'aliyul'azim</i></p>	<p><b>Mantra Pengobatan Luka Bakar</b> Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw dan keluarganya 3x Ari-ari sipanguro Mati di hilir sikubangan Matilah ari matilah kuro Mati kutolak dengan ibu jari <i>Lahaula wala kuwata illa billahil'aliyul'azim</i></p>

## Lampiran 4 Biodata Informan

### Infoman 1

Nama : Muhammad Kanna  
Tanggal Lahir : 18 Juni 1968  
Umur : 54 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Simpang Tonang  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Pekerjaan : Tani  
Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)



## Infoman 2

Nama : Jumiati Dahniar  
Tanggal Lahir : 20 Mei 1952  
Umur : 62 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Simpang Tonang  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Pekerjaan : Tani  
Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)



**Lampiran 5**  
**Komentar Penguji**

<b>No.</b>	<b>Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Komentar</b>
1.	WARNI, Dr. Dra. M. Hum.	Pembimbingi Ketua	Perbaiki sesuai saran penguji.
2.	SOVIA WULANDARI, S.S., M. Pd.	Pembimbing Anggota	Revisi sesuai dengan apa yang disarankan waktu pelaksanaan ujian skripsi.
3.	MAIZAR KARIM, Dr. Drs. M. Hum.	Penguji Ketua	Silahkan lanjut, perhatikan masukan pembahas.
4.	LIZA SEPTA WILYANTI, S. Pd., M.Pd.	Penguji Anggota	Perbaiki sesuai saran yang sudah diberikan saat sidang.
5.	RENGKI AFRIA, S.Pd., M.Hum.	Penguji Anggota	Revisi sesuai komentar yang telah diberikan dalam sidang.

## Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Reka Saputri, sering dipanggil Rey. Lahir di Koto Panjang 26 Oktober 1999. Anak terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Masral dan Ibu Ely Roswita. Pada tahun 2006-2012 memulai pendidikan di SD Negeri 03 Kelabu, kemudian di tahun 2012-2015 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Dua Koto, dan pada tahun 2015-2018 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dua Koto. Pada tahun 2018 duduk di bangku perkuliahan Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prograam Studi Sastra Indonesia, dengan jalur SNPTN Bidik Misi. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi, penulis tidak terlalu aktif dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan kampus, beberapa hanya sebatas menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia (HIMSI), penulis ikut serta berkecimpung dalam organisasi Universitas sebagai anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Selanjutnya pada semester tujuh 2021 penulis melaksanakan magang di Jambi Star. Untuk kritik, saran maupun keperluan lainnya dapat menghubungi langsung Ig: @ii.reyyy\_atau e-mail: [rekasaputri885@gmail.com](mailto:rekasaputri885@gmail.com)

